RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM* DENGAN AKHLAK SISWA KELAS X MA. ISLAMIYAH CANDI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

LILIK MUSTANIROH
NIM. D91217106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Lilik Mustaniroh
NIM	: D91217106
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Dsn Tanjung Sari RT. 06 RW. 02 Desa Karang Tanjung Kec. Candi Kab. Sidoarjo
No. Telp	: 0822-6470-1791

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dengan Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Sidoarjo, 16 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Lilik Mustaniroh
D91217106

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Lilik Mustaniroh

NIM : D91217106

Judul : **RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM* DENGAN AKHLAK SISWA KELAS X MA. ISLAMIYAH CANDI SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Sidoarjo, 10 Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I	**Fathur Rohman, M.Ag**
NIP. 197402072005012006	**NIP. 197311302005011005**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lilik Mustaniroh** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag,, M.Pd.I
NIP. 196301231993031003

Penguji I,

Amrullah, M.Ag
NIP. 197309032006041001

Penguji II,

Dr. H. Al-Qudus Nofiandri. Lc., M.HI
NIP. 197311162007101001

Penguji III,

Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I
NIP. 197402072005012006

Penguji IV,

Fathur Rohman, M.Ag
NIP. 197311302005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lilik Mustaniroh
NIM : D91217106
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : lilikmustaniroh2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM*
DENGAN AKHLAK SISWA KELAS X MA. ISLAMIYAH CANDI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2021

Penulis

(*Lilik Mustaniroh*)
D91217106

ABSTRAK

Lilik Mustaniroh, D91217106; Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dengan Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo; 2) akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo; 3) relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

Penelitian pada skripsi ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Obyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2020 – 2021. Pada penelitian ini menggunakan sampel total/sensus yang mengambil anggota sampel dari populasi secara menyeluruh karena jumlah populasi dibawah 100 yaitu 95 siswa. pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, menyebar angket dengan skala *likert* melalui *google form*, dan dokumentasi. Analisis data dilanjutkan dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo berkategori sangat baik diperkuathasil analisis rata-rata angket sebesar 84% dengan 68% responden berada pada kategori sangat baik; 2) Akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo berada pada kategori sangat baik didukung hasil skor analisis rata-rata angket sebesar 84% dengan 66% responden berada pada kategori sangat baik; 3)Ada relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo yang sangat kuat dibuktikan dengan r_{hitung} *product moment* sebesar 0,801.Pada taraf signifikansi 1% dan 5% angka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga hipotesis alternatif yang menunjukkan ada relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo diterima dan hipotesis nol ditolak. Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* pada analisis koefisien determinasi memberikan pengaruh sebesar 64,2% terhadap akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo. Persamaan regresi pada kedua variabel didapatkan hasil $Y = 4{,}208 + 0{,}874X$.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Kitab *Ta'lim Muta'allim*, Akhlak Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**

LEMBAR KEASLIAN ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....**v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Penelitian Terdahulu 8

F. Hipotesis Penelitian 11

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 12

H. Definisi Istilah 13

I. Sistematika Pembahasan 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI 16

A. Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* 16

1. Pengertian Pendidikan Akhlak 16
2. Metode Pendidikan Akhlak 19
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak 24
4. Tujuan Pendidikan Akhlak 39

B. Akhlak Siswa 41

1. Pengertian Akhlak Siswa 41
2. Sumber Akhlak 42
3. Macam-Macam Akhlak 43
4. Bentuk-Bentuk Akhlak 46
5. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak 52

C. Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dengan Akhlak Siswa 57

BAB III METODE PENELITIAN 59

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 59

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 61

C. Sumber Data Penelitian 65

D. Populasi dan Sampel 66

E. Teknik Pengumpulan Data 67

1. Metode Wawancara 67
2. Metode Observasi 68
3. Metode Angket 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Dokumentasi 69

F. Teknik Analisis Data 70

1. Tahap Pengolahan Data 70

2. Tahap Pengujian Instrumen 70

3. Tahap Analisis Hipotesis 75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 80

A. Deskripsi Data 80

1. Gambaran Umum Objek Penelitian 80

a. Profil madrasah 80

b. Letak geografis 81

c. Visi dan misi madrasah 81

d. Sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan 82

e. Kondisi belajar mengajar 83

f. Sarana dan prasarana 83

g. Kegiatan penunjang pembelajaran 84

2. Penyajian Data 84

a. Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 84

1) Hasil wawancara pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 85

2) Hasil observasi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil angket pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 87

b. Akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo..... 101

1) Hasil wawancara akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 102

2) Hasil angket akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 102

c. Relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 116

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 117

1. Analisis Deskriptif Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*..... 117

2. Analisis Deskriptif Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 118

3. Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dengan Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 119

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN..... 125

A. Interpretasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 125

B. Interpretasi Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 128

C. Interpretasi Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dengan Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo 130

BAB VI PENUTUP 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan 132

B. Saran 133

DAFTAR PUSTAKA 136

LAMPIRAN 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-Kisi Angket Variabel Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

3.2 Kisi-Kisi Angket Variabel Akhlak Siswa

3.3 Pengambilan Sampel

3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Akhlak Siswa

3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Akhlak Siswa

4.1 Data Jumlah Siswa MA. Islamiyah Candi Sidoarjo Tahun Pelajaran 2020-2021

4.2 Data Sarana Prasarana

4.3 Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

4.4 Data Perolehan Skor Angket Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

4.5 Data Perolehan Skor Angket Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

4.6 Kriteria Interval Nilai

4.7 Kriteria Interval Nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.8 Perhitungan Korelasi Variabel X Dan Variabel Y

4.9 Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

4.10 Koefisien Regresi Linear

4.11 Koefisien X dan Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Kartu Konsultasi Skripsi
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Angket Penelitian
7. Daftar Nama Responden
8. Rekapitulasi Angka Data Angket Variabel X
9. Rekapitulasi Angka Data Angket Variabel Y
10. Dokumentasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses mentransfer pengetahuan secara sadar dan terencana melalui proses pengajaran pendidikan baik formal, nonformal, dan informal guna mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia.[1] Dalam berbangsa dan bernegara pendidikan tidak dapat terpisahkan karena sebuah hal penting yang menentukan kemajuan dan kemunduran sebuah bangsa.

Pendidikan adalah proses pembentukan dasar fundamental yang melibatkan kemampuan berpikir pribadi (kecerdasan) dan perasaan (emosi). Pendidikan merupakan satu-satunya jaminan bahwa kehidupan manusia menjadi lebih beretika karena pendidikan dipandang sebagai bagian integral dari proses pengorganisasian dan pembinaan individu menjadi lebih baik.[2]

Atas beraneka macam karakteristik *input* yang masuk diharapkan pendidikan mampu melahirkan *output* yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah bagian penting yang menunjukkan perkembangan suatu bangsa.

Sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dapat diciptakan melalui pendidikan. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang No. 20 tahun

[1] Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 19.
[2] M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2003 pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini berarti semua warga negara yang berada dalam usia sekolah berhak mendapatkan kesempatan menjadi peserta didik tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya.[3]

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Berlandaskan pada makna pendidikan yang lebih hakiki yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak individu dilakukan untuk mempunyai kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan sanggup memajukan ketentraman hidupnya. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan terkandung hubungan timbal balik antara pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi.[5]

Berlandaskan penjelasan diatas maka dapat ditarik garis lurus bahwa dalam mencapai fungsi pendidikan secara maksimum sangat

---

[3] Mutik Hidayat, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1 (2015), h. 103-104.
[4] Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.
[5] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesinambungan dengan pendidikan akhlak yang ditujukan untuk mencetak pribadi yang berakhlakul karimah.

Adapun dalil yang menjelaskan pendidikan akhlak antara lain, yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*" (Terjemahan QS. Luqman (31) : 18)

Dalam hadits dari Abu Hurairah ra. beliau berkata:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ « تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ ». وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ « الْفَمُ وَالْفَرْجُ«

Artinya: "*Rasulullah SAW. pernah ditanya tentang perkara yang banyak memasukkan seseorang ke surga, beliau menjawab "takwa kepada Allah SWT dan berakhlak baik". Dan beliau ditanya pula tentang perkara yang memasukkan seseorang ke neraka, beliau menjawab "perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan"*." (Terjemahan HR. Tirmidzi)

Pendidikan akhlak merupakan sebuah usaha secara sadar untuk membentuk kebiasaan yang baik pada diri individu sehingga menjadi sebuah hal yang melekat pada diri individu sampai kapanpun. Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak menjadi penting apabila dikaitkan dengan akhlak siswa pada saat ini terlebih di era globalisasi yang di iringi dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi menghasilkan dampak yang tidak hanya positif melainkan juga dampak negatif. Tidak ada perbedaan sasaran dalam dampak yang ditimbulkan dari kecanggihan teknologi, dengan begitu tidak menutup kemungkinan para siswa menjadi sasaran dampak negatif perkembangan teknologi.

Dampak negatif bagi siswa dengan adanya perkembangan teknologi salah satunya yaitu akhlak siswa. Adapun contoh dampak negatif perkembangan teknologi terhadap akhlak siswa yaitu merasa bisa mengetahui segalanya dengan menggunakan kecanggihan teknologi, sehingga menimbulkan sikap menyepelehkan guru ketika pembelajaran.

Beberapa fenomena akhlak siswa yang sering terjadi pada saat ini antara lain, yaitu apabila bertemu atau berpapasan dengan guru diluar sekolah siswa tidak menegur sapa. Hal ini kurang baik karena bagaimanapun dan dimanapun apabila kita bertemu dengan guru maka sikap yang harus kita berikan sebagai siswa adalah menegur sapa atau salam.

Fenomena lain mengenai akhlak siswa yaitu ketika sedang berkendara kemudian di depannya ada gurunya, terkadang beberapa siswa menyalip tanpa menegur salam atau sapa, dan bersikap seolah tidak mengetahui bahwa yang di depan adalah gurunya. Kedua contoh fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait akhlak seperti itu dianggap kurang baik karena kurang menghormati seorang guru yang telah mendidik dan mentransferkan ilmu kepada kita sebagai siswa.

Mengamati fenomena pendidikan akhlak yang terjadi banyak para ahli yang membicarakan perkara pendidikan akhlak, salah stau diantaranya yaitu Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *ta'lim muta'allim*. Dengan berbagai kitab yang dikarang oleh para ahli menunjukkan pentingnya pendidikan dengan membentuk karakter positif individu dalam bertingkah laku. Akhlak terpuji tersebut tiada lain merupakan penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Pendidikan akhlak menurut Islam dalam kitab *ta'lim muta'allim* merupakan internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi individu.

MA. Islamiyah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Candi Sidoarjo. Madrasah ini berada dalam naungan kementrian agama dan yayasan pondok pesantren Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, sehingga kurikulum yang diterapkan mengkombinasikan antara kurikulum kementrian agama dan kurikulum pesantren. Adapun penerapan kurikulum pesantren di MA. Islamiyah melalui hari libur sekolah yaitu hari jum'at dan juga pembelajaran berbasis pesantren. Pembelajaran berbasis pesantren yang dimaksud yaitu pembelajaran yang menggunakan sumber dari kitab-kitab salaf salah satunya *ta'lim muta'allim*.

Setelah siswa mendapatkan materi tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada perubahan pada akhlak siswa. Dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti tertarik untuk mengupas secara rinci mengenai relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Bersandarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo?
3. Adakah relevansi pendidikan akhlak kitab dalam*ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*di kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, terdapat dua manfaat yang terbagi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah keilmuan mengenai relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:
   a. Guru

      Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo. Sehingga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran *ta'lim muta'allim* guna meningkatkan akhlak siswa.

   b. Siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu dalam meningkatkan perbaikan akhlaknya.

   c. Peneliti selanjutnya

      Dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Lailatus Rizki (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Az Zarnuji terbagi menjadi 16 antara lain yaitu cinta, ilmu, cinta damai, demokratis, bersahabat/komunikatif, tawadhu', cerdas, bersungguh-sungguh, raji, syukur, zuhud, tawakkal, sabar, belas kasih, husnudzon, wara', dan jujur. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP dan SMA meliputi antara lain yaitu semangat menuntut ilmu atau cinta ilmu; perilaku kompetisi dalam kebaikan dan bekerja sama; perilaku ikhlas, sabar, pemaaf; perilaku jujur, amanah dan istiqomah; sikap optimis, ikhtiar, tawakkal; perilaku hormat dan taat kepada kedua orang tua dan guru; indahnya berempati terhadap sesama; menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari; perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan; perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran; sikap terpuji khulafaur rasyidin; sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan; berpikir kritis dan bersikap demokratis; perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras.[6]

[6]https://etheses.uin-malang.ac.id/5081/1/11110003.pdf, diakses pada tanggal 1 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis kaji yaitu merujuk pendidikan karakter atau pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Rizki merupakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan, sedangkan dalam penelitian yang penulis kaji menggunakan jenis penelitian lapangan. Adapun perbedaan yang lain yakni variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan Lailatus Rizki menggunakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan dalam penelitian yang penulis kaji menggunakan akhlak siswa MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

2. Skripsi Mei Asti Wulandari (STAIN Jurai Siwo Metro, 2016). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ustadz yang mengajarkan kitab *Ta'lim Muta'allim* telah berusaha memberikan penghayatan dan pengajaran kepada santri dengan baik. Sedangkan hasil penelitian terhadap santri menunjukkan bahwa dari lima belas santri sebanyak dua belas santri sudah dapat menerapkan pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dalam kehidupan sehari-hari.[7]

   Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis kaji yaitu merujuk pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang akan penulis kaji dilakukan di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo sedangkan

[7]https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3144/1/, diakses pada tanggal 1 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian yang dilakukan oleh Mei Asti Wulandari dilakukan di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah.

3. Skripsi Muhammad Bayu Pamungkas (IAIN Salatiga, 2017). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dibagi menjadi beberapa poin yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* sangatlah cocok apabila di implementasikan dalam dunia pendidikan formal di Indonesia karena akan membentuk suatu karakter bangsa yang berbudi luhur.[8]

   Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis kaji yaitu merujuk pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bayu Pamungkas merupakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan, sedangkan dalam penelitian yang penulis kaji menggunakan jenis penelitian lapangan.

4. Skripsi Imam Ahmad Taufiq (UIN Walisongo, 2018). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kitab *Ta'lim Muta'allim* masih relevan sampai saat ini dengan pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya antara lain memiliki niat yang baik, musyawarah, rasa hormat, sabar dan tabah, kerja keras, menyantuni diri, bercita-cita tinggi, sederhana, saling menasehati,

[8]https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2089/1/, diakses pada tanggal 26 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istifadzah (mengambil pelajaran), dan tawakkal. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut akan sangat membantu di dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter di Indonesia.[9]

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis kaji yaitu merujuk pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bayu Pamungkas merupakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan, sedangkan dalam penelitian yang penulis kaji menggunakan jenis penelitian lapangan. Selain itu perbedaan yang lain yaitu variabel dependen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Ahmad Taufiq yakni pendidikan karakter di Indonesia sedangkan dalam penelitian yang penulis kaji variabel dependen yang digunakan yakni akhlak siswa MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

Berdasarkan beberapa karya yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan karya murni dan belum ada pada penelitian sebelumnya. Pembahasan pada penelitian ini juga lebih terfokus untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah, lemah dan kata *thesa* yang berarti kebenaran. Melalui dua akar katanya dapat

[9]https://eprints.walisongo.ac.id/8770/, diakses pada tanggal 26 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa hipotesa merupakan kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesa dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.[10] Hipotesis merupakan suatu jawaban teoritis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan, yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.
2. Hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan tidak ada relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pembahasan dan batasan penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini dimanfaatkan guna menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu meluas. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun beberapa ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya ingin mengetahui relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

[10] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil penelitian ini hanya berlaku di lokasi penelitian yaitu MA. Islamiyah Candi Sidoarjo dan tidak dapat digeneralisasikan di lokasi lain.

H. Definisi Istilah

Berikut peneliti akan memaparkan penjelasan makna dari beberapa kata kunci yang menjadi fokus dalam pembahasan ini berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti:

1. Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*

   Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* merupakan usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan guna mendorong jiwa pada individu untuk berakhlakul karimah sehingga melahirkan pribadi yang senantiasa berakhlakul karimah.[11]

   Bentuk-bentuk akhlakul karimah pada diri individu antara lain yaitu tekun dan sabar menghadapi guru, mengagungkan guru, menghormati guru, etika terhadap teman, mengagungkan ilmu, bertawakkal, bersikap wara, saling mengasihi dan menasehati.[12]

2. Akhlak siswa

   Akhlak siswa merupakan segala sesuatu yang ada dan menjadi pembiasaan pada diri individu baik berupa perkataan, perbuatan, dan sebagainya terhadap orang yang bersama siswa.[13] Adapun orang yang bersama siswa antara lain yaitu keluarga, guru, masyarakat, teman, dan alam.

---

[11] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Ragil Offset, 2020), h. 611.
[12] Ibid., h. 2.
[13] Loso, *Akhlak Siswa Terhadap Teman*, (Tanggerang: LOKA AKSARA, 2019), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi-definisi singkat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X adalah penerapan pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* untuk mengetahui seberapa berhubungan dengan akhlak siswa terhadap guru dan sesama teman melalui hasil penyebaran angket dengan indikator akhlak siswa terhadap guru dan teman sebagai berikut:

a. Memuliakan guru
b. Memperhatikan penjelasan guru
c. Bertanya kepada guru dengan cara yang baik[14]
d. Bersikap tawadhu'
e. Menaati nasehat guru[15]
f. Menghormati teman[16]
g. Memuliakan teman
h. Menyayangi teman[17]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama mencakup tentang pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

[14] Akhyar, *Akhlak*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2014), h. 94-94.
[15] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 105-106.
[16] Loso, *Akhlak Siswa*…, h. 7.
[17] Ibid., h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneliti, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenai landasan teori yang meliputi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*, akhlak siswa, dan relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima membahas tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian yang melingkupi dari interpretasi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo, akhlak siswa kelas X di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo, dan relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

Bab keenam yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

1. PengertianPendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan kalimat yang tersusun dari dua kata, yaitu pendidikan dan akhlak. Sebelum mengulas lebih jauh mengenai pengertian pendidikan akhlak, maka terlebih dahulu akan dibahas pengertian pendidikan.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses melalui pengajaran dan pelatihan untuk mengalihkan sikap dan perangai individu atau kelompok sebagai upaya mendewasakan manusia.[18]

Dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata *educate* (mendidik) yang berarti memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam arti luas pendidikan merupakan sebuah proses dengan desain-desain tertentu sehingga individu mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.[19]

[18] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 326.
[19] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang diberikan oleh pendidik guna membentuk kepribadian utama anak didik.[20]

Menurut Carter V. Good dalam *Dictionary of Education*, pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, dan proses sosial ketika seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terpimpin (sekolah) sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya. Sedangkan menurut Freeman Butt dalam bukunya *Cultural History of wistren Education* menjabarkan bahwa pertama, pendidikan merupakan kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan, sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi; kedua, pendidikan merupakan suatu proses yang daripadanya individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan; ketiga, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dimana dalam proses ini individu dibantu mengembangkan bakat, kekuatan, kesanggupan dan minatnya.[21]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik konklusi bahwa pendidikan merupakan upaya secara sadar yang dilakukan untuk membentuk individu menjadi lebih baik dari sisi apapun melalui pembelajaran dan pelatihan baik formal, nonformal, maupun informal.

Dalam Ensiklopedia Islam dijelaskan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa manusia dan darinya timbul

[20] Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Setia Pustaka, 2011), h. 21.
[21] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku dengan ringan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.[22]

Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang terkandung dalam jiwa, yang dengannya lahir beraneka ragam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Al-Ghazali akhlak juga merupakan fitrah manusia dan tendensi atau sifat naluriah seseorang untuk melakukan sesuatu kebaikan.[23]

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak merupakan suatu hal atau situasi psikologis yang menstimulasi seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[24]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sesuatu yang terkandung dalam jiwa manusia yang darinya timbul perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan.

Dalam kitab *ta'lim muta'allim*, pendidikan akhlak merupakan usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan guna mendorong jiwa pada individu untuk berakhlakul karimah sehingga melahirkan pribadi yang senantiasa berakhlakul karimah.[25]

---

[22] Hafidz Dasuki, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 102.
[23] Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih", *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. 6, No. 1 (2020), h. 87.
[24] Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.
[25] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim*…, h. 611.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Pendidikan Akhlak

Syekh Az Zarnuji mengemukakan metode pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* antara lain yaitu:

a. Metode nasehat

Syekh Az Zarnuji menjelaskan bahwa:[26]

"*Orang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta jangan berbuat dengki. Dengki itu membahayakan dan juga tidak akan bermanfaat. Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin, berkata: Banyak ulama yang berkata: "Putra sang guru dapat menjadi ahli, karena sang guru itu selalu berkehendak agar muridnya kelak menjadi ulama ahli Al-Qur'an. Kemudian atas berkah keyakinan dan kasih sayang itulah putranya menjadi alim*".

Hal tersebut juga sesuai dalam firman Allah SWT:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "*Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman*." (Terjemahan QS. Az Zuriyat (51) : 55)

Nasehat merupakan metode pendidikan Islam yang penting khususnya pendidikan akhlak. Az Zarnuji memasukkan nasehat, belas kasihan, dan menyayangi dalam syarat yang harus dijiwai seorang guru. Hal tersebut dikarenakan nasehat tergolong sebaik-baiknya metode pengajaran.

Nasehat merupakan sumber penjelasan tentang sesuatu yang haq dan batiil. Nasehat dilakukan dengan tujuan menjauhkan

[26] Ibid., h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik dari kebatilan dan menunjukkan sesuatu yang bermanfaat.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dalam melaksanakan tugas pendidikan, sehingga apa yang disampaikan guru membekas dalam jiwa anak didik. Disamping hal tersebut, metode nasehat memberi kesempatan luas kepada guru untuk menanamkan kebajikan, kemaslahatan, kemajuan masyarakat dan umat manusia. Dalam memudahkan anak didik menerima nasehat guru, dapat dilakukan dengan memberikan kesan yang baik dan mementingkan kemaslahatan anak didik.[27]

b. Metode *mudzakarah*, *munadharah*, dan *mutharahah*

Syekh Az Zarnuji mengemukakan bahwa:[28]

> "*Seorang pelajar seharusnya melakukan mudzakarah (saling mengingatkan), munadharah (saling mengadu pandangan), dan mutharahah (diskusi). Hal itu dilakukan atas dasar keinsyafan, kalem, dan penghayatan serta menyingkirkan hal-hal yang berakibat negatif*."

Berasas penjelasan di atas diketahui bahwa terdapat tiga kompetensi dalam praktik diskusi yaitu *mudzakarah*, *munadharah*, dan *mutharahah*. *Mudzakarah* adalah kegiatan bertukar pendapat untuk saling melengkapi pengetahuan masing-masing. *Munadharah* merupakan kegiatan saling mengkritisi pendapat

[27] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wahana Ilmu, 1999), h. 192.
[28] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim*…, h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing. Sedangkan *mutharahah* yaitu kegiatan adu pendapat untuk diuji dan dicari kebenarannya.[29]

Az Zarnuji mengemukakan seorang guru harus mampu mengelaborasikan kondisi kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara bebas dan terbuka. Dalam pembelajaran di kelas, guru berperan sebagai fasilitator, organisator, dan motivator. Hal ini dikarenakan setiap kajian keilmuan yang ada dimungkinkan tidak dapat secara langsung dipahami oleh siswa.[30]

Ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan atau kajian ilmu, siswa membutuhkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya untuk membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang baru. Siswa yang mampu menemukan benang merah antara permasalahan tersebut dengan permasalahan sebelumnya akan berusaha menyelidiki terlebih dahulu apa yang menjadi konsep utama yang ada dalam permasalahan tersebut. Kemudian siswa akan berusaha mengidentifikasi permasalahan tersebutdan melanjutkan melakukan refleksi atas pengetahuan yang telah dimilikinya pada pembelajaran yang sebelumnya.

Berbeda hal dengan siswa yang merasa kesulitan untuk mencari pengetahuan relevan dalam menyelesaikan permasalahan baru tersebut, mereka akan cenderung menyerah tanpa melakukan usaha penyelidikan terkait kajian ilmu tersebut. Dalam situasi

[29] Ali As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), h. 80.
[30] Ibid., h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti ini guru dapat melakukan *mudzakarah* dengan teknik *scaffolding*.[31]

Teknik *scaffolding* digunakan dalam membantu siswa secara tidak langsung untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengkonstruksikannya dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Teknik *scaffolding* dapat dilakukan degan menggunakan teknik bertanya dan teknik *probing* yang efektif, atau memberi petunjuk seperlunya.[32]

Dalam melakukan diskusi hendaknya dilakukan dengan penghayatan, kalem, dan penuh keinsyafan. Sebagaimana Syekh Az Zarnuji menjelaskan sebagai berikut:

> "*Faedah mutharahah dan mudzakarah itu jelas lebih besar daripada sekedar mengulang pelajaran sendirian, sebab disamping mengulang pelajaran juga menambah pengetahuan yang baru. Ada sebuah perkataan: "Sesaat mutharahah dilakukan, lebih bagus mengulang pelajaran sebulan". Sudah tentu harus dilakukan dengan orang yang insaf dan bertabiat jujur. Awas jangan mudzakarah dengan yang sekedar mencari menang dalam pembicaraan semata dan bertabiat tidak jujur. Sebab tabiat itu suka merampas, akhlak mudah menjalar sedang perkumpulan pengaruhnya besar*".

Pada kitab *ta'lim muta'allim* dijelaskan bahwa interaksi tidak hanya dilakukan siswa dengan guru, materi atau sumber/bahan ajar, akan tetapi juga terhadap sesama siswa melalui musyawarah atau diskusi.

---

[31] Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah, "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern", *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (Agustus, 2016), h. 432.
[32] Ibid., h. 433.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam forum diskusi hanya sebagian kecil siswa yang mendomisili dan aktif sedangkan sebagian besar siswa yang lain pasif. Sehingga ketika berhadapan dengan permasalahan yang berbeda dengan yang disampaikan guru, siswa cenderung kesulitan bahkan tidak mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah seraya menghubungkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dengan struktur kognitif relevan yang telah dimilikinya.[33]

c. Metode pembentukan mental jiwa

Metode pembentukan mental jiwa menekankan beberapa aspek, antara lain yaitu niat, menjaga sifat *wara'*, *istifadah* (mengambil faedah guru), dan tawakkal. Menekankan niat kepada anak didik bahwa belajar bukan untuk mendapatkan popularitas, kekayaan, atau kedudukan tertentu akan tetapi untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Pada saat pembelajaran anak didik harus membiasakan bersifat *wara'*. Sikap *wara'* yaitu menjaga diri dari perbuatan maksiat, menjaga perut dari makanan haram, dan tidak berlebihan dalam makan, tidak berlebihan dalam tidur, serta sedikit bicara.

Metode *istifadah* yaitu guru menyampaikan ilmu dan hikmah, menjelaskan perbedaan antara yang *haq* dan *batil* dengan menyampaikan yang baik sehingga murid dapat menyerap faedah yang disampaikan guru. Seorang murid dianjurkan untuk mencatat

[33] Ibid., h. 434-435.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang lebih baik selama mendengarkan faedah dari guru sampai mendapatkan keutamaan dari guru.[34]

Syekh Az Zarnuji mengemukakan sebagai guru dalam mencari ilmu pengetahuan harus menanamkan sifat tawakkal dan tidak sibuk untuk selalu mendapatkan hal duniawi semata kepada siswa karena dapat merusak hati yang menyebabkan sulit untuk mendapatkan akhlak yang mulia. Syekh Az Zarnuji juga mensyaratkan agar setiap individu sibuk dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan mementingkan urusan ukhrawi. [35]

3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai merupakan ide tentang apa yang baik, apa yang besar, apa yang bijaksana dan berguna.[36] Nilai menunjukkan sesuatu yang penting bagi keberadaan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai merupakan inti dari kehidupan dan keyakinan individu terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.[37]

Muhaimin dan Abdul Mujib mengemukakan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai dapat diartikan sebagai konsep

[34] Ibid., h. 436-437.
[35] Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2016), h. 142.
[36] Nurkholis Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 2012), h. 58.
[37] Kamrani Buseri, *Konsep Ilahiah Remaja dan Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstrak dalam diri individu terkait hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.[38]

Sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam sebagai berikut:

a. Nilai ilahi, yaitu nilai yang berasal dari Tuhan dan disampaikan melalui RasulNya. Nilai ilahi dapat ditemui dalam bentuk taqwa, iman, adil, dan lain sebagainya yang merupakan sumber utama bagi penganutNya. Pada nilai ilahi tugas manusia adalah menginterpretasikan konsep tersebut. Nilai ilahiah disini meliputi nilai imaniah, ubudiah, dan muamalah.[39]
b. Nilai insani, yaitu nilai yang tumbuh berdasarkan kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedangkan keberlakuannya bersifat vertikal (nisbi) yang dibatasi ruang dan waktu.[40]

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *ta'lim muta'allim* diinterpretasikan ke dalam etika dalam menuntut ilmu. Terdapat 13 nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *ta'lim muta'allim* yaitu:

a. Pengertian ilmu dan fiqih serta keutamaannya

Rasulullah SAW. bersabda: "*Menuntut ilmu wajib bagi semua muslim laki-laki dan muslim perempuan*". Melalui sabda tersebut dapat kita pelajari bahwa menuntut ilmu bagi setiap

[38] Muhaimin dan Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 109-110.
[39] Kamrani Buseri, *Konsep Ilahiah Remaja*…, h. 15.
[40] Ibid., h, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim wajib hukumnya, akan tetapi tidak diwajibkan menuntut semua ilmu. Kewajiban menuntut ilmu disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu.

Setiap muslim wajib menuntu ilmu terkait shalat, puasa, zakat, dan haji (bagi yang mampu) karena termasuk hal-hal yang menjadi perantara untuk melakukan sebuah kewajiban.

Hukum wajib ini juga berlaku pada semua jenis pekerjaan guna mengetahui cara menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan dalam usahanya. Setiap individu juga harus mengetahui ilmu yang berkaitan dengan batin dan hati seperti tawakkal, mengembalikan semua hal kepada Allah, takut kepada Allah, ridha, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan semua terjadi pada segala keadaan.

Diketahui bahwa ilmu pengetahuan sangat dimuliakan bagi manusia karena ilmu hanya dimiliki oleh manusia. Ilmu dikatakan sebagai suatu hal yang mulia karena dapat menjadi sarana menuju ketaqwaan. Dengan taqwa manusia menerima kedudukan terhormat atau kemuliaan di sisi Allah dan keuntungan yang abadi.[41]

Mempelajari hal yang dikerjakan pada saat tertentu hukumnya fardhu kifayah. Dalam sebuah pemerintahan diperbolehkan memaksa salah satu rakyatnya untuk mempelajari

[41] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim*…, h. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu yang bersifat fardhu kiyafah guna menggugurkan dosa dalam satu wilayah pemerintahan tersebut.

Dikatakan bahwa mempelajari perkara yang menjadi kebutuhan sendiri (fardhu ‘ain) itu ibarat makanan yang dibutuhkan setiap orang. Sedangkan mempelajari amalan yang terjadi pada saat-saat tertentu (fardhu kifayah) itu ibarat obat yang mana seseorang hanya membutuhkannya pada waktu-waktu tertentu.

Ilmu nujum diibaratkan penyakit dan hukum mempelajarinya adalah haram. Hal tersebut dikarenakan sangat membahayakan dan tidak memberikan manfaat. Ilmu nujum diperbolehkan untuk dipelajari hanya sebatas mengetahui arah kiblat dan waktu-waktu shalat. Sedangkan mempelajari ilmu kedokteran hukumnya boleh karena merupakan sebab dari beberapa sebab.

Fiqih merupakan pengetahuan tentang kelembutan-kelembutan ilmu. Imam Abu Hanifah mengemukakan bahwa fiqih adalah pengetahuan diri tentang hal-hal yang bermanfaat dan hal-hal yang berbahaya bagi seseorang.[42]

[42] Ibid., h. 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Niat ketika belajar

Pada saat belajar kita diwajibkan untuk berniat karena niat menjadi pokok di segala keadaan atau kondisi.[43] Seperti dalam sabda Nabi yang berbunyi: "*Sesungguhnya amal-amal perbuatan itu tergantung niatnya*".

Saat belajar hendaknya berniat untuk mencari keridhaan Allah, kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan sendiri dan segenap kaum bodoh, mengembangkan agama dan melanggengkan Islam sebab kelanggengan Islam bisa diwujudkan dengan ilmu. Hendaknya dalam menuntut ilmu untuk selalu mensyukuri nikmat yang berupa akal dan sehatnya badan.[44]

c. Memilih ilmu, guru, teman, dan tabah dalam belajar

Sebagai pelajar atau penuntut ilmu harus memilih setiap ilmu yang terbaik dan yang menjadi kebutuhannya dalam beragama baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan dating. Sebaiknya pada saat menuntut ilmu memilih guru yang lebih alim, *wara'*, dan lebih tua usianya.

Dianjurkan untuk bermusyawarah terlebih dahulu sebelum menentukan pelajaran dan guru agar tidak menyesal dikemudian hari dan tidak menimbulkan sikap ingin berpindah atau berpaling dari guru tersebut. Dengan memiliki kemantapan dalam memilih

[43] Az-Zarnuji, Penerjemah: Muhammadun Thaifuri, *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya: Menara Surabaya, 2008), h. 15.
[44] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim*…, h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu dan guru maka seseorang akan mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang diperoleh.

Dalam memilih teman, pilihlah teman yang rajin dan tekun, *wara'*, jujur serta mudah memahami masalah. Hindarilah teman yang malas, suka menganggur, banyak bicara, suka mengacau, dan gemar memfitnah.[45]

Dalam menuntut ilmu seseorang juga harus memiliki tabah atau sabar karena merupakan pangkal keutamaan dalam segala hal. Sebagai pelajar atau penuntut ilmu sebaikanya tidak berpaling dari satu ilmu ke ilmu lain atau dari satu guru ke guru lain apabila dalam mempelajari dan memahami suatu ilmu belum secara tuntas dan mendalam kecuali dalam keadaan terpaksa. Hal tersebut dikarenakan untuk menghindari urusan yang dapat menjadi kacau, ketenangan hati yang terganggu, terbuangnya waktu, dan menyakiti hati seorang guru.[46]

d. Mengagungkan ilmu dan ahli ilmu

Rasulullah SAW bersabda:

تَعَلَّمُوْا وَعَلِّمُوْا وَتَوَاضَعُوْا لِمُعَلِّمِيْكُمْ وَلَيَلَوْا لِمُعَلِّمِيْكُمْ (رَواهُ الطَّبْرَانِيْ)

Artinya: "Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (Terjemahan HR. Thabrani)

---

[45] Ibid., h. 11-14.
[46] Syekh Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar Pelajar Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Nurul Huda, 2012), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap seorang pelajar yang tidak mengagungkan ilmu, ahli ilmu, dan guru dapat menghambat kesuksesan dan ilmu yang bermanfaat. Bentuk mengagungkan guru dapat diwujudkan dengan tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, tidak mendahului dalam bertutur kata dihadapan guru, tidak bertanya pada saat guru dalam kondisi jemu, menjaga waktu belajar, dan tidak mengetuk pintu rumah dan bersabar menunggu hingga guru keluar.

Seorang penuntut ilmu hendaknya mencari ridha sang guru dan menjauhi murkanya serta menjalankan segala perintahnya selain perintah untuk melakukan maksiat. Barang siapa yang melukai hati gurunya maka akan ditutup keberkahan ilmunya dan hanya mendapat sedikit manfaat.[47]

Mengambil kitab dalam keadaan suci merupakan bentuk mengagungkan ilmu. Adapun bentuk lain mengagungkan ilmu yaitu tidak membujurkan atau memanjangkan kaki ke arah kitab, tidak meletakkan sesuatu di atas kitab, menulis dengan baik dan tidak terlalu kecil, dan mengosongkan tepi kitab kecuali memang dibutuhkan, memuliakan teman dan seseorang yang telah memberi pengajaran, serta saling menyayangi baik terhadap guru maupun temannya untuk mengambil faedah dari mereka. Sewaktu belajar

[47] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim*…, h. 15-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaiknya tidak duduk berdekatan dengan guru kecuali mendesak.[48]

e. Tekun dan semangat

Seorang pelajar harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar. Dalam menuntut ilmu hendaknya membiasakan untuk terjaga di malam hari (tidak tidur), mengulangi pelajaran secara terus-menerus di permulaan malam dan akhir malam karena di antara waktu isya' dan sahur terdapat waktu yang berkah.

Pada saat menuntut ilmu dianjurkan untuk tidak memberatkan dan melemahkan diri sendiri sehingga dapat mumutus amal atau pekerjaan. Adapun proses belajar harus dilakukan dengan pelan-pelan atau tahap demi tahap.

Memiliki cita-cita yang tinggi dalam belajar sangat dianjurkan bagi seorang pelajar karena manusia terbang dengan cita-citanya. Cita-cita yang tinggi harus dibarengi dengan kesungguhan. Seseorang yang memiliki cita-cita tinggi akan tetapi tidak memiliki kesungguhan dan keinginan untuk meraih cita-cita tersebut maka tidak akan dapat memperoleh cita-cita yang diinginkan kecuali ilmu yang sedikit.

Untuk memiliki kesungguhan dan keinginan dalam meraih cita-cita yang tinggi dapat dilakukan dengan mengangan-angan keutamaan ilmu karena hanya ilmu yang akan kekal abadi dan

[48] Ibid.,h. 18-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminimalisir rasa malas. Malas timbul karena dahak atau lender serta kadar air pada tubuh yang berlebihan. Hal tersebut dapat dihindari dengan mengurangi porsi makan.[49]

f. Permulaan belajar, ukuran belajar, dan tata tertibnya

Syekh Az Zarnuji biasa memulai kegiatan belajar mengajar pada hari rabu. Terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan bahwa hari rabu merupakan hari untuk memulai segala sesuatu menjadi sesuatu yang sempurna. Diciptakannya cahaya dan hari sial bagi orang kafir terjadi pada hari rabu.

Mengenai kadar batas ideal mengkaji atau belajar bagi pemula yaitu sebatas kemampuan dalam menghafal dan mempelajari pelajarannya dengan mengulanginya sebanyak dua kali dan menambah satu kalimat setiap harinya sampai mampu menangkap pelajarannya dengan hanya mengulangi sebanyak dua kali. Sebagai pemula juga seharusnya memulai dari ilmu yang lebih mudah untuk di fahami seperti memilih kitab-kitab kecil yang penuh dengan keterangan.

Segala tindakan atau perbuatan harus diiringi dengan do'a begitupun dalam hal belajar. Seorang pelajar berdo'a kepada Allah untuk menyerahkan kembali segala sesuatunya kepada Allah agar tidak kecewa dikemudian hari.

[49] Ibid., h. 22-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pelajar melakukan diskusi, membahas dan beradu argumen merupakan hal yang harus dilakukan. Pembahasan dan diskusi merupakan wujud dari musyawarah, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hal yang benar. Adapun tata cara melakukan pembahasan dan diskusi yaitu dilaksanakan dengan penghayatan, kalem, dan adil.

Marah-marah dalam sebuah pembahasan dan diskusi akan mengakibatkan tidak mendapat hasil dan berakibat negatif. Dalam melakukan pembahasan dan diskusi dilarang mengalahkan lawan bicara dan memojokkannya kecuali bertujuan untuk menampakkan hal yang benar. Menipu pada saat pembahasan dan berdiskusi juga tidak diperbolehkan terkecuali lawan bicara itu berusaha menjatuhkan bukan untuk mencari hal yang benar.

Dalam metode menghafal seorang pelajar hendaknya mengulangi materi pelajaran di hari kemarin sebanyak lima kali, materi hari sebelumnya sebanyak empat kali, materi sebelumnya sebanyak tiga kali, materi sebelumnya sebanyak dua kali, dan materi sebelumnya sebanyak satu kali.

Pada saat mengulangi pelajaran maka lakukan dengan suara yang semangat dan jelas. Adapun suara semangat yang dimakudkan adalah suara yang tidak begitu pelan akan tetapi tidak begitu keras atau lantang sehingga dapat mengganggu.[50]

[50] Ibid., h. 31-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tawakkal

Tawakkal berasal dari kata *at-tawakkul* yang dibentuk dari kata *wakala* dengan arti menyerahkan, mempercayakan, atau mewakilkan urusan kepada orang lain. Tawakkal yaitu mengembalikan segala perkara, ikhtiar, dan upaya kepada Allah SWT serta berserah diri kepada Allah guna memperoleh manfaat atau menghindari mudharat.[51]

Bentuk dari nilai tawakkal dalam kitab *ta'lim muta'allim* yaitu tidak merasa susah dan menyibukkan tentang rezeki. Hal ini dikarenakan rezeki orang yang mencari ilmu akan dicukupkan oleh Allah dengan sendirinya.[52]

h. Masa belajar

Dikatakan bahwa masa belajar itu dimulai sejak manusia berada di buaian hingga masuk ke liang kubur. Masa yang cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa muda, belajar di waktu sahur, serta waktu antara maghrib dan isya'. Sebagai pelajar seharusnya menghabiskan waktu-waktunya untuk belajar. Apabila pada saat belajar merasakan kejenuhan akan satu ilmu maka sibukkan dengan ilmu yang lain.[53]

i. Kasih sayang dan nasehat

Orang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta tidak berbuat dengki karena sesungguhnya

[51] Azzumardi Azra, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve, 2005), h. 114.
[52] Syekh Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar Pelajar…*, h. 47.
[53] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim…*, h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengki membahayakan dan juga membawa manfaat. Selain itu, orang alim hendaknya tidak berselisih dan bercekcok dengan orang lain karena hal itu hanya membuang waktu.[54]

j. Mengambil faedah

Pelajar hendaknya menggunakan setiap kesempatan dengan belajar terus menerus sampai memperoleh keutamaan. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu selalu menyediakan pena dan tinta untuk mencatat segala hal-hal ilmiah yang didapat. Terdapat sebuah perkataan bahwa orang yang menghafal akan hilang sedangkan seseorang yang menulis suatu hal maka itu akan abadi. Cinta kasih itu tidak baik, terkecuali dalam menuntut ilmu karena seseorang harus mencintai sang guru dan teman untuk mengambil faedah.[55]

k. Bersikap *wara'* saat belajar

Wara' secara bahasa berarti shaleh dan menghindarkan diri dari dosa. Dalam istilah tasawuf, *wara'* berarti menjauhi atau meninggalkan sesuatu yang mengandung unsur-unsur syubhat (diragukan halal dan haramnya) di dalamnya.[56]

Seorang pelajar harus berbuat *wara'* saat belajar atau menuntut ilmu karena akan mendatangkan manfaat, proses belajar menjadi mudah, dan faedah ilmu yang didapat lebih banyak. Termasuk perbuatan *wara'* yaitu menjaga diri dari kenyangnya

[54] Ibid., h. 47-48.
[55] Ibid., h. 50-52.
[56] Nasiruddin, *Jalan yang Ditempuh Para Pecinta Allah*, (Jakarta: Darul Hikmah, 2016), h. 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perut, terlalu banyak tidur, dan banyak membicarakan hal yang tidak bermanfaat. Termasuk *wara'* lagi hendaknya menjauhi kaum perusak, maksiat dan penganggur, sebab pergaulan pasti membawa pengaruh.

Bagi seorang pelajar sebaiknya menghadap ke kiblat saat belajar, menjalankan sunnah-sunnah Nabi, meminta do'a dari ulama ahli kebajikan, dan menjauhi do'a jeleknya orang-orang yang teraniaya.[57]

l. Hal-hal yang memperkuat hafalan dan yang membuat lupa

Beberapa hal yang mengakibatkan mudahnya hafalan yaitu kesungguhan hati, ketekunan, porsi makan sedikit, dan shalat di malam hari. Membaca Al Qur'an juga dianggap menjadi penyebab mudahnya hafalan. Bersiwak dan minum madu dapat memudahkan hafalan dan mengobati berbagai penyakit. Segala sesuatu yang dapat mengurangi lendir atau dahak dan mengurangi kadar air yang berlebih pada tubuh bisa memperkuat hafalan.

Segala sesuatu yang mampu menambah lendir atau dahak dapat mengakibatkan mudah lupa. Melakukan kemaksiatan, banyak dosa, gelisah dan susah dalam urusan dunia, banyak kesibukan, dan banyak urusan dapat menyebabkan mudah lupa. Adapun sebab-sebab yang membuat mudah lupa ilmu antara lain yaitu makan ketumbar yang masih basah, buah apel masam,

[57] Syekh Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar Pelajar…*, h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat salib, membaca tulisan yang berada pada papan kuburan, berjalan melewati kandang unta, membuang kutu yang masih hidup ke tanah, dan berbekam pada tengkuk kepala. [58]

m. Hal-hal yang mendatangkan rezeki dan yang menjauhkan, dan yang memperpanjang usia dan mengurangi usia

Beberapa hal yang dapat menjauhkan rezeki atau mendatangkan kefakiran antara lain, yaitu tidur dalam kondisi telanjang, kencing tanpa menggunakan sehelai kain, makan dalam keadaan junub atau dengan tidur-tiduran bersandar pada lambung, mengabaikan sisa makanan yang berserakan, membakar kulit bawang merah dan bawang putih, menyapu rumah dengan sapu tangan, menyapu rumah di waktu malam, membiarkan sampah berserakan di rumah, lewat di depan orang tua, dan memanggil orang tua dengan nama dari keduanya.

Membersihkan sela gigi dengan kayu, membasuh tangan dengan lumpur dan debu, duduk di ambang pintu/anak tangga di depan pintu rumah, menjahit pakaian yang sedang di pakai, menyeka muka dengan pakaian, membiarkan sarang laba-laba berada di rumah, menganggap mudah dalam masalah shalat, duduk santai bersandar pada satu daun pintu, berwudhu di tempat orang yang beristirahat, serta bergegas keluar masjid setelah shalat Subuh

[58] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim*…, h. 57-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga merupakan hal yang dapat menjauhkan rezeki dan mendatangkan kefakiran.

Pergi ke pasar pagi-pagi buta dan lamban untuk pulang dari pasar, membeli potongan-potongan roti dari orang pengemis yang miskin atau fakir, mendo'akan buruk kepada sang anak, membiarkan wadah tidak tertutupi, mematikan lampu dengan meniup, menulis dengan penah pecah yang diikat atau disatukan dengan tali, menyisir dengan sisir yang rusak, tidak mau mendo'akan kebaikan untuk kedua orang tua, memakai serban sambil duduk, memakai celana sambil berdiri, bakhil, terlalu hemat, berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, bermalas-malasan, dan menunda-nunda atau menyepelekan sesuatu urusan juga merupakan hal-hal yang dapat menjauhkan rezeki dan mendatangkan kefakiran.

Beberapa hal yang dapat mendatangkan rezeki antara lain yaitu bangun pagi, tulisan yang bagus, muka yang selalu berseri-seri dan tutur kata yang baik, shalat dengan rasa *ta'dzim* dan khusyu' serta menyempurnakan hal-hal dalam shalat, shalat dhuha, membaca surat Al Waqi'ah, membaca surat Al Mulk, membaca surat Al Muzammil, membaca surat Al Lail dan Al Insyiroh.

Mendatangi masjid sebelum adzan dikumandangkan, selalu berada dalam kondisi suci, melakukan shalat sunnah fajar dan witir di rumah, tidak membicarakan dunia setelah shalat witir, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergaul dengan wanita yang terlampau banyak kecuali ada kepentingan, dan tidak melakukan pembicaraan yang tidak memiliki arti atau omong kosong untuk agama dan dunia merupakan hal yang dapat mendatangkan rezeki.

Di antara sebab usia menjadi panjang yaitu berbuat baik, meninggalkan perbuatan yang bisa menyakiti, menghormati orang yang lebih tua, bersilaturrahmi, dan setiap hari sewaktu menjelang masuknya pagi dan sore membaca dzikir pagi dan sore sebanyak tiga kali. Selain itu janganlah menebang pohon yang masih hidup terkecuali dalam keadaan darurat, melakukan wudhu dengan sempurna, melakukan shalat dengan *ta'dzim*, dan melakukan haji qiron di antara ibadah haji dan umroh, serta menjaga kesehatan.[59]

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak pada dasarnya bertujuan sama dengan tujuan pendidikan yakni membina individu baik secara pribadi maupun kelompok guna menjalankan fungsinya sebagai Khalifah Allah ataupun sebagai hamba Allah.

Beberapa ahli berpendapat tentang tujuan pendidikan akhlak, antara lain yaitu:

a. Menurut Ibnu Miskawaih tujuan pendidikan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu menstimulasi secara spontan

[59] Ibid., h. 61-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna melahirkan perbuatan baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan.[60]

b. Al Ghazali mengemukakan dua tujuan pendidikan akhlak yaitu kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[61]

c. Dalam kitab *ta'lim muta'allim* dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencari ridha Allah. Syekh Az Zarnuji menjelaskan bahwa:

"*Di waktu belajar hendaklah berniat mencari ridha Allah SWT, kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan sendiri dan segenap kaum bodoh, mengembangkan agama dan melanggengkan Islam sebab kelanggengan Islam itu bisa diwujudkan dengan ilmu*."[62]

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menciptakan identitas diri menuju kematangan pribadi. Individu dikatakan memiliki kematangan kepribadian apabila memiliki cita-cita, tujuan, da program baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam kehidupan serta melaksanakan dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Penanaman akhlak kepada peserta didik sangat diutamakan guna menghindari kegoncangan pikiran dan jiwa saat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

---

[60] Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida al-Islamy, Cengkareng", *Jurnal MANDIRI: Ilmu Pengetahuan Seni, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2018), h. 75-76.
[61] Nur Hamim, "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Ibnu Miskawaih dan Al Ghazali", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18, No. 1 (2014), h. 15.
[62] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim*…, h. 473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemahaman pendidikan akhlak diharapkan siswa mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kepada Allah dengan wujud sikap terpuji, berbuat baik bagi diri sendiri maupun orang lain, dapat menyetarakan kemajuan zaman dengan ilmu dan keimanan, serta keselarasan hubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya..[63]

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak siswa tersusun dari dua kata yaitu akhlak dan siswa. Akhak secara etimologis berasal dari bahasa Arab berbentuk jamak "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, yang berhubungan juga dnegan "*khaliqun*" yang berarti pencipta, demikian pula dengan "*makhluqun*" yang berarti yang diciptakan.[64]

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluq. Berdasarkan pengertian etimologis tersebut, akhlak tidak hanya terbatas tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia akan tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.[65] Dalam

[63] Akmal Alwi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 303.
[64] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 11.
[65] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak dimaknai sebagai budi pekerti atau kelakuan.[66]

Siswa adalah anak yang sedang berguru, belajar, dan bersekolah. Siswa dapat diartikan individu yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.[67]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik benang merah bahwa akhlak siswa adalah budi pekerti yang dimiliki seseorang yang sedang menuntut ilmu.

2. Sumber Akhlak

Sumber akhlak merupakan segala sesuatu yang menjadi takaran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, akhlak bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah, bukan pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral.

Dengan demikian ukuran baik dan buruk tidk dpat ditangguhkan sepenuhnya kepada hati nurani atau fitrah manusia akan tetapi harus dikembalikan kepada syara'. Segala keputusan syara' tidak bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT. Ukuran yang pasti, obyektif,

---

[66] Sy. Rohana, "Urgensi Akhlak Seorang Pendidik", *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 9, No. 2 (Desember, 2018), h. 184.

[67] Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur", *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 1 (Februari, 2017), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komprehensif, dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah Al Qur'an dan As Sunnah.[68]

3. Macam-Macam Akhlak

Secara umum macam akhlak terbagi menjadi dua, antara lain yaitu:

a. Akhlak terpuji

Pada prinsipnya akhlak terpuji (*mahmudah*) merupakan daya jiwa yang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik yang dengannya membentuk watak pribadi dan mudah melakukan sebuah perbuatan tanpa paksaan.[69]

Perintah untuk berakhlak mulia terdapat dalam firman Allah SWT:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya: "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*" (Terjemahan QS. Ali Imran (3) : 104)

Implementasi akhlak mulia yang terdapat dalam firman Allah SWT:

---

[68] Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 17.
[69] Nurhayati Rusdi, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ

Artinya: "*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.*" (Terjemahan QS. Al A'raf (7) : 199)

Firman Allah yang menyatakan bahwa setiap manusia harus berperilaku terpuji salah satunya dengan bersyukur sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِى لَشَدِيدٌ

Artinya: "*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*"

Akhlak mulia perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk implementasinya bisa dengan ucapan-ucapan yang mulia atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji. Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga dan lingkungan.[70]

b. Akhlak tercela

Akhlak tercela merupakan kebalikan dari akhlak terpuji. Akhlak tercela (*madzmumah*) adalah akhlak yang tidak dalam

[70] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu dan berada dalam lingkaran syaitaniyah serat dapat membawa situasi negatif dan destruktif bagi kemaslahatan umat manusia seperti sombong, berkhianat, tamak, pesimis, malas, dan lain sebagainya.[71]

Perintah menjauhi akhlak tercela terdapat dalam firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*" (Terjemahan QS. Al Hujurat (49) : 12)

[71] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bentuk-Bentuk Akhlak

Bentuk-bentuk akhlak terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan perangai atau tingkah laku yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk terhadap penciptanya.[72]

Akhlak kepada Allah adalah mentaati segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya seperti melaksanakan sholat, berpuasa, tidak meminum minuman keras, tidak berjudi, dan lain sebagainya. Hukum perintah dan larangan ditegakkan untuk mengatur hidup manusia dan menciptakan hidup yang teratur dan lancar.

Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Adapun bentuk akhlak kepada Allah antara lain, yaitu beriman, taat, ikhlas[73], khusyuk, husnudzon, tawakkal, syukur, sabar, dan do'a.[74]

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia paling mulia akhlaknya, sangat dermawan dan paling dermawan diantara manusia. Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan dengan suatu sikap yang harus

---

[72] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.
[73] Yunahar Ilyas, *Kuliah…*, h. 29-32.
[74] Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *JURNAL PESONA SADAR*, Vol. 1, No. 4 (Oktober, 2015), h. 78-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan manusia kepada Rasulullah sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar.

Adapun cara berakhlak kepada Rasulullah antara lain yaitu:

1) Ridha dan beriman kepada Rasulullah, merupakan sesuatu yang harus kita nyatakan yaitu dengan mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang disampaikannya.
2) Mentaati dan mengikuti Rasulullah, merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi setiap orang beriman. Allah akan menempatkan orang-orang yang mentaati Allah dan Rasul ke dalam derajat yang tinggi dan mulia.[75]
3) Mencintai dan memuliakan Rasulullah, tidak hanya sekedar dalam pikiran melainkan juga dalam hati.[76]
4) Mengucapkan sholawat dan salam kepada Rasulullah, merupakan tanda ucapan terimakasih dan sukses dalam perjuangannya.
5) Melanjutkan misi Rasulullah, merupakan kegiatan menyebar luaskan dan menegakkan nilai-nilai Islam.[77]

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan setiap pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya serta dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan

[75] Ibid., h. 81-82.
[76] Muhammad Sai'd Ramadhan Al-Buthy, *Sirrah Nabawiyah*, (Jakarta: Robbani Press, 2006), h. 316.
[77] Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika…", h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat agar tidak menimbulkan pertentangan. Dalam mengembangkan hukum-hukum Allah setiap manusia harus bekerja sama antar satu dengan yang lain. Akhlak kepada manusia merupakan sikap individu terhadap orang lain.

Adapun bentuk akhlak terhadap sesama manusia antara lain, yaitu:

1) Akhlak kepada orang tua/guru

Dalam keluarga orang yang pertama harus dihormati adalah kedua orang tua.[78] Sebagai seorang anak berbakti kepada kedua orang tua adalah hal wajib setelah takwa kepada Allah. Seorang anak wajib menghormati, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada orang tua terlebih ketika mereka telah lanjut usia, tidak berkata kasar dan keras dihadapan orang tua. Hal tersebut dilakukan karena orang tua memiliki jasa yang sangat besar.[79]

Selayaknya seorang muslim untuk mengetahui hak kedua orang tua dan guru serta melakukannya secara sempurna sebagai wujud dari ketaatan terhadap Allah dan petunjukNya. Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada umatNya untuk bertindak sopan santun terhadap keduanya.

---

[78] Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 100.
[79] Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 185-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perintah tersebut antara lain sebagai berikut: menaati keduanya dalam segala perintahnya dan larangannya sepanjang perintahnya tidak bertentangan dengan syariat ajaran Islam, berkata lembut dan mulia kepada orang tua/guru, berkata yang sopan dan santun dengan merendahkan terhadap orang tua/guru, serta harus mendahulukan panggilan orang tua.

Guru adalah pengganti orang tua ketika di sekolah. Dengan demikian selayaknya kita berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua. Akhlak terhadap guru tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, mendengarkan saat guru menjelaskan, menjawab saat guru bertanya, berkontribusi secara aktif pada saat diskusi kelas, serta melaksanakan tugas di rumah baik untuk membaca literatur, membuat *resume*, menulis paper dan lain-lainnya.[80]

Memuliakan ilmu dan menghargai guru akan mendatangkan manfaat atas ilmu tersebut. Adapun yang dimaksud dengan memuliakan ilmu yaitu mempelajari secara tekun dan berusaha mengembangkannya. Sedangkan yang dimaksud dengan menghargai guru adalah dengan *berakhlakul karimah* terhadapnya.[81]

---

[80] Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa *Fullday School* Dengan Siswa *Boarding School* di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2 (Juli – Desember, 2018), h. 4.
[81] Sidik Tono, et al., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), h. 101-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Akhlak kepada saudara

Dalam pandangan Islam berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak. Misalnya seorang adik harus sopan kepada kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada anaknya. Saudara tidak terbatas pada saudara kandung, akan tetapi juga saudara sebangsa, seagama, dan sesama manusia. Adapun akhlak yang perlu dilakukan dengan saudara meliputi:

a) Adil terhadap saudara. Adil dimana semua orang mendapat hal menurut kewajibannya. Sebagian besar orang mendefinisikan kata adil yaitu suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata.

b) Menyayangi saudara. Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, baik kasih sayang dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan.

c) Jangan *su'udzan*. *Su'udzan* artinya buruk sangka. Sebagai manusia jangan berburuk sangka. Menyangka-nyangka tanpa bukti dan tanpa diselidiki asal usulnya dapat memicu permusuhan dan keretakan hubungan persaudaraan. Seorang muslim wajib ebrsikap sopan santun terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara seperti halnya bersikap sopan santun terhadap kedua orang tua.[82]

3) Akhlak kepada teman

Orang paling setia menemani bermain dan belajar adalah teman. Bentuk akhlak kepada teman dapat dibuktikan dengan saling membina rasa kasih sayang, memberi salam ketika berjumpa karena dengan memberi salam menunjukkan sikap rendah hati terhadap siapapun, saling membantu satu sama lain, saling memberi, saling menghormati, saling menyayangi dan menghindari permusuhan serta pertengkaran.[83]

4) Akhlak kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal kita dimana mereka mengetahui keadaan kita lebih dulu disbanding keluarga atau saudara yang rumahnya berjauhan.

Tetangga adalah unsur penting dalam bermasyarakat. Dengan bertetangga kita dapat mewujudkan saling bekerja sama dalam membangun masyarakat. Di antara kewajiban terhadap tetangga antara lain yaitu tidak melukai satu sama lain, menghormati dan tenggang rasa, serta memberikan pertolongan kepada mereka apabila membutuhkan.

---

[82] Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi…", h. 5.
[83] Saleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan Beradab Mulia Contoh-Contoh dari Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam tidak membedakan agama dalam bertetangga baik muslim atau bukan kita wajib menolong ketika mereka membutuhkan. Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasi tetangga itu sendiri.

Jika tetangga itu muslim dan keluarga maka ada tiga kewajiban untuk menunaikannya, antara lain yaitu *pertama*, kewajiban memuliakan tetangga; *kedua*, kewajiban menghormati keislamannya; *ketiga*, kewajiban kesamaan hak karena adanya hubungan keluarga. Sedangkan apabila tetangga tersebut muslim akan tetapi tidak keluarga maka kewajiban yang ditunaikan antara lain yaitu*pertama*, kewajiban memuliakan tetangga dan *kedua*, kewajiban menghormati keislamannya. Apabila ia tidak muslim dan tidak keluarga maka hanya ada satu kewajiban saja yaitu memuliakan tetangga.[84]

5. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Abudin Nata mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya pendidikan umumnya terdapat tiga aliran, yaitu:

a. Aliran nativisme

Menurut aliran nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan

[84] Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi…", h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain.

Ketika individu sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan yang baik, maka dengan sendirinya individu tersebut menjadi baik. Sedangkan apabila individu telah memiliki pembawaan yang tidak baik, maka individu tersebut akan menjadi tidak baik. Aliran ini kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan. Contoh dalam aliran nativisme yaitu naluri (insting) dan motivasi dalam diri seseorang.

b. Aliran empirisme

Menurut aliran empirisme faktor yang paling penting berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang yakni faktor dari luar atau lingkungan social didalamnya termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian jika sebaliknya.

Aliran ini tampak lebih percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Contoh dalam aliran empirisme yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sebagai tempat untuk seseorang beradaptasi.[85]

[85] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aliran konvergensi

Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternalyaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Akhlak anak yang sebelumnya baik bisa berubah menjadi buruk apabila ada faktor yang mempengaruhi anak tersebut baik internal maupun eksternal, begitu dengan sebaliknya.[86]

Disamping pendapat di atas terdapat pendapat beberapa ahli mengemukakan mengenai faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang, antara lain yaitu:

a. Insting (Naluri). Insting adalah sifat jiwa pertama yang membentuk akhlak. Insting merupakan seperangkat tabiat yang di bawa manusia sejak lahir. Para psikolog mengungkapkan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang memotivasi lahirnya tingkah laku, seperti naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu bapakan, naluri perjuangan, dan lain-lain. Dengan naluri potensi inilah manusia dapat menciptakan aneka bentuk perangai sesuai pula dengan bentuk instingnya.
b. Adat/Kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah aktivitas dan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara berulang dalam bentuk sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur,

[86] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olahraga, dan sebagainya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan yaitu mudah diperbuat, menghemat waktu dan perhatian.[87]

c. Keturunan. Secara langsung atau tidak keturunan berkontribusi dalam membentuk sikapdan tingkah laku individu. Sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya adalah sifat-sifat bawaan dari lahir.

Sifat-sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, antara lain yaitu:

1) Sifat-sifat jasmaniah, yaitu sifat kekuatan atau kelemahan otot dan urat syaraf.
2) Sifat-sifat rohaniyah, yaitu lemah atau kuatnya suatu naluri yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.[88]

d. *Milieu* (Lingkungan). Lingkungan merupakan ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan manusia dan berwujud seperti air, bumi, langit, matahari, undang-undang, institusi, dan lain sebaginya.[89] Adapaun macam-macam *milieu* terbagi menjadi dua, antara lain yaitu:

1) Lingkungan alam. Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku

[87] Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi…", h. 6.
[88] A. Mustofa, *Akhlak*…, h. 97-98.
[89] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang.

Apabila kondisi alamnya jelek dapat menjadi menghambat proses mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat sesuai kondisi yang ada. Sebaliknya apabila kondisi alamnya baik kemungkinan seseorang akan lebih mudah berbuat dalam menyalurkan bakat yang dibawa sejak lahir. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut mencetak akhlak manusia-manusia yang dipangkunya.

2) Lingkungan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.[90]

e. Pendidikan

Dunia pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang. Siswa diperkenalkan berbagai ilmu untuk dipahami dengan tujuan dapat memberikan perubahan pada diri siswa. Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Kondisi anak yang beraneka ragam dan berlainan antara satu dengan yang lainnya daapt mempengaruhi kepribadian anak.[91]

---

[90] Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi…", h. 7.
[91] A. Mustofa, *Akhlak*…, h. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dengan Akhlak Siswa

Secara umum relevansi berarti kecocokan. Sedangkan menurut bahasa, relevansi berarti kaitan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, relevansi dapat ditinjau dari tiga segi. *Pertama*, relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik atau masyarakat. *Kedua*, relevansi pendidikan dengan tuntutan pekerjaan. *Ketiga*, relevansi pendidikan dengan kehidupan masa kini dan masa mendatang.[92]

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Akhlakiyah (moralisme) menjadi karakter Islam karena merasuk ke dalam semua eksistensi Islam dan dalam semua ajarannya sampai kepada aqidah, ibadah, mu'amalah, politik dan ekonomi.[93]Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan individu karena dengan akhlak seseorang dapat mencapai kebahagiaannya. Akhlak juga sangat berkaitan dengan kehidupan baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Oleh karena itu setiap individu harus memiliki akhlak yang baik atau terpuji.

Pembentukan akhlak ini terjadi tidak semata-mata secara instan melainkan disebabkan oleh beberapa faktor. Secara umum faktor pembentukan akhlak terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun pembentukan akhlak individu disebabkan oleh faktor

[92] Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 51.
[93] Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut…", h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal yaitu turunan atau pembawaan sejak lahir sedangkan yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencetak generasi yang unggul di masa kini dan masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan pribadi yang berakhlakul karimah. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor eksternal yang membentuk akhlak individu. Adapun pembentukan akhlak melalui pendidikan diberikan melalui pembiasaan dan pembelajaran.

Setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba dalam membentuk akhlak siswa agar selalu berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus yang sudah digariskan oleh Allah.[94] *Ta'lim Muta'allim* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan akhlak siswa. Dalam kitab *ta'lim muta'allim* dijelaskan terkait etika dan adab seorang penuntut ilmu.Untuk memperoleh ilmu baik ilmu agama ataupun yang lain, tentu harus memperhatikan adab dan etika yang seharusnya diikuti agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat.[95]

Penerapan pembelajaran *ta'lim muta'allim* diharapkan dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dan memudahkan siswa mendapatkan keberkahan atau manfaat atas ilmu yang telah dipelajari.

---

[94] Endranul 'Aliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji", *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 21, No. 2 (Juli, 2020), h. 167.

[95] Wiwin Candra, et.al, "Peran Guru Dan Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim", *ANDRAGOGI*, Vol. 2, No. 2 (2020), h. 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data secara valid dapat ditempuh dengan menggunakan metode peenlitian yang relevan. Penentuan metode penelitian yang akan digunakan sangatlah penting karena merupakan suatu cara atau kaidah yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam proses mengumpulkan data.

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan dalam mencari, menggali, mengolah, dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.[96] Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[97]

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.[98] Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian terhadap suatu kancah kehidupan masyarakat atau lapangan kehidupan masyarakat dengan tujuan menghimpun data atau informasi tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.[99]

---

[96] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 2.
[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.1.
[98] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 71.
[99] Ibid., h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[100]

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini diawali dengan suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahn-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.[101]

Adapun rancangan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

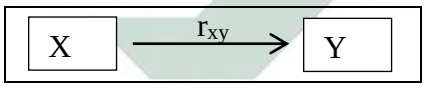

Hubungan antara variabel X dan variabel Y

1. Menentukan dan merumuskan masalah penelitian. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui relevansi antara pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

[100] Ibid., h. 15.
[101] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melakukan studi kepustakaan atau literatur mengenai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dan akhlak siswa.
3. Pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menentukan metode penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:
   a. Menetapkan sumber data penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru *ta'lim muta'allim*, dan peserta didik kelas X di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.
   b. Mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.
4. Penyajian data yang diperoleh, menganalisis dan membuat kesimpulan atas penelitian.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti dalam bentuk apapun untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[102]

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang memiliki variasi antara satu dengan yang lain atau antara obyek satu dengan obyek yang lain.[103]

[102] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, h. 55.
[103] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.[104] Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen.[105] Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

2. Indikator

Indikator dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sesuai dengan jumlah variabel yang digunakan, yaitu:

a. Indikator pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*
   1) Tekun dan sabar menghadapi seorang guru
   2) Mengagungkan guru
   3) Menghormati guru
   4) Etika terhadap teman

b. Indikator akhlak siswa
   1) Memuliakan guru
   2) Memperhatikan penjelasan guru

[104] Puguh Suharso, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 38.
[105] Ibid., h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bertanya kepada guru dengan cara yang baik
4) Bersikap tawadhu'
5) Menaati nasehat guru
6) Menghormati teman
7) Memuliakan teman
8) Menyayangi teman

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.[106]

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[107] Adapun instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

a. Kisi-kisi angket variabel X

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Variabel Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*	Tekun dan sabar menghadapi seorang guru	1 dan 2
	Mengagungkan	3 – 5

[106] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, h. 151.
[107] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	guru	
	Menghormati guru	6 – 8
	Etika terhadap teman	9 dan 10
Jumlah Item		10 Butir

b. Kisi-kisi angket variabel Y

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Variabel Akhlak Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Akhlak Siswa	Memuliakan guru	1
	Memperhatikan penjelasan guru	2
	Bertanya kepada guru dengan cara yang baik	3
	Bersikap tawadhu’	4
	Menaati nasehat guru	5
	Menghormati teman	6 dan 7
	Memuliakan teman	8
	Menyayangi teman	9 dan 10
Jumlah Item		10 Butir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian merupakan subyek darimana data diperoleh.[108] Data merupakan suatu bahan mentah yang apabila diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka.[109]

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo dan guru mata pelajaran kitab *ta'lim muta'allim* kelas X MA. Islamiyah CandiSidoarjo.

   Data yang diperoleh dari siswa adalah pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* serta pernyataan akhlak siswa kepada guru dan teman dalam mencari ilmu dengan menggunakan angket. Sedangkan gambaran terkonfirmasi akhlak siswa kepada guru dan teman dalam mencari ilmu diperoleh dari guru melalui metode wawancara dan observasi oleh peneliti.
2. Sumber data sekunder, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai literatur yang berkaitan dengan peenlitian baik berupa buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

---

[108] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.
[109] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*…, h. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur atau bias dikatakan unit yang diteliti.[110]

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas dimana sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya yaitu seluruh siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo yang berjumlah 95 siswa.

Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan suatu teknik atau cara mengambil sampel yang *representative* dari populasi. Pada dasarnya teknik sampling terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *sampling total/sensus* yang mengambil anggota sampel dari populasi secara menyeluruh karena jumlah populasi dibawah 100.[111]

Tabel 3.3
Pengambilan Sampel

Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo	Jumlah Siswa
Kelas X IPA	35 Siswa
Kelas X IPS	39 Siswa

[110] Sugiyono, *Metode Penelitian…*, h. 130.
[111] Ibid., h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas X Agama	21 Siswa
JUMLAH	95 Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media dan dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu.[112] Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[113]

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lebih menyeluruh terhadap masalah yang sedang diteliti dari narasumber dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui angket.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dimana tidak mewajibkan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Adapun pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[114] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan akhlak dalam

[112] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*…, h. 53.
[113] Ibid., h. 57.
[114] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab *ta'lim muta'allim* dan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan pengamatan dan pecatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini dapat dilaksanakan baik secara langsung ataupun tidak langsung.[115]

Dalam penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data tentangpelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak dalam *kitab ta'lim muta'allim* di kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

3. Metode Angket (Kuisioner)

Metode angket (kuisioner) adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pernyataan ataupun pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pernyataan ataupun pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian).[116]

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk angket tertutup yang pernyataannya atau pertanyaannya menggunakan teknik pilihan ganda atau telah tersedia jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Angket ini disebarkan kepada 95 responden melalui *google form*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai relevansi pendidikan akhlak dalam kitab

[115] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*…, h. 58.
[116] Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ta'lim muta'allim dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

Skala yang digunakan dalam pengukuran angket penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[117] Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu:

a. Sangat setuju (SS) bernilai 4
b. Setuju (S) bernilai 3
c. Kurang setuju (KS) bernilai 2
d. Tidak setuju (TS) bernilai 1

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan menggali data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[118]

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan profil MA. Islamiyah Candi Sidoarjo yang dapat membantu peneliti untuk memahami secara kontekstual mengenai seluk beluk sekolah yang dapat membantu jalannya penelitian.

[117] Sugiyono, *Metode Penelitian…*, h. 152.
[118] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian telah diperoleh, data penelitian diolah untuk kemudian dianalisis sehingga didapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

1. Tahap Pengolahan Data

Setelah memperoleh data dan sebelum menganalisis data, maka peneliti melakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut:

a. *Editing* atau penyuntingan, merupakan salah satu teknik untuk memeriksa seluruh daftar yang dikembangkan responden, memeriksa kelengkapan serta kejelasan yang telah dikumpulkan.

b. *Coding* atau pengkodean, merupakan kegiatan merubah data dari yang berbentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Dalam ilmu statistik dikenal dengan istilah kegiatan kuantifikasi. *Coding* dilakukan untuk mempermudah pencatatan data.

c. *Tabulating*, merupakan sebuah kegiatan menyusun dan menyajikan data hasil penilaian dalam bentuk tabel.[119]

2. Tahap Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian sehingga adanya instrumen tersebut telah mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti.[120]

---

[119] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 24.
[120] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, h. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji validitas setiap butir dalam penelitian ini menggunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir.[121] Pada penelitian ini uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:[122]

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\,(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah subjek yang diteliti

∑XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑X = Jumlah skor X

∑Y = Jumlah skor Y

Hasil perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS For Windows 21*, hasil perhitungan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai sig.	Ket
1.	0,608	0,361	0.000	Valid

[121] Sugiyono, *Metode Penelitian…*, h. 208.
[122] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	0,689	0,361	0.000	Valid
3.	0,684	0,361	0.000	Valid
4.	0,610	0,361	0.000	Valid
5.	0,583	0,361	0.000	Valid
6.	0,580	0,361	0.000	Valid
7.	0,492	0,361	0.000	Valid
8.	0,392	0,361	0.000	Valid
9.	0,494	0,361	0.000	Valid
10.	0,639	0,361	0.000	Valid

Masrun menyebutkan bahwa syarat minimum sebuah item dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila menunjukkan angka korelasi positif dengan skor total (kriterium) serta memiliki tingkat korelasi tinggi dengan nilai r = 0,3. Dengan demikian, apabila nilai r < 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid sedangkan apabila nilai r > 0,30 maka dapat dilanjutkan untuk uji reliabilitas karena dianggap valid.[123]

Berdasarkan pendapat diatas maka butir instrumen pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* (X) dikatakan valid karena hasil uji validitas yang memiliki koefisien korelasi semua butir dengan skor total diatas 0,3. Butir yang memiliki

[123] Sugiyono, *Metode Penelitian…*, h. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

validitas tertinggi yaitu butir 2 dengan nilai r = 0,689 dan butir yang memiliki validitas terendah yaitu butir 8 dengan nilai r = 0,391.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Akhlak Siswa

No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai sig.	Ket
1.	0,487	0,361	0.000	Valid
2.	0,666	0,361	0.000	Valid
3.	0,809	0,361	0.000	Valid
4.	0,663	0,361	0.000	Valid
5.	0,725	0,361	0.000	Valid
6.	0,665	0,361	0.000	Valid
7.	0,627	0,361	0.000	Valid
8.	0,721	0,361	0.000	Valid
9.	0,665	0,361	0.000	Valid
10.	0,788	0,361	0.000	Valid

Berkaca dari pendapat Masrun diatas maka butir instrumen akhlak siswa (Y) dikatakan valid karena hasil uji validitas yang memiliki koefisien korelasi semua butir dengan skor total diatas 0,3. Butir yang memiliki validitas tertinggi yaitu butir 3 dengan nilai r = 0,808 dan butir yang memiliki validitas terendah yaitu butir 1 dengan nilai r = 0,487.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui konsistensi, keajegan, dan ketepatan dari instrumen sebagai alat ukur apabila dilakukan pengukuran dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas memanfaatkan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(s^r - \frac{\sum s_i^2}{s_x^2}\right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K= Jumlah item pertanyaan yang diuji

s_i^2= Jumlah varian skor item

s_x^2= Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan aplikasi *SPSS For Windows 21* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	10

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,769. Nilai tersebut lebih besar dari nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koefisien reliabilitas yakni 0,70.[124] Dengan berpegang pada pendapat diatas maka seluruh butir pernyataan pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dapat digunakan sebagai alat pengambilan data.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instumen Akhlak Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	10

Hasil tabel uji reliabiilitas instrumen akhlak siswa mendapatkan nilai alpha cronbach sebesar 0,869 yang artinya lebih besar dibandingkan yang disarankan yakni 0,70. Dengan demikian, butir pernyataan pada instrumen akhlak siswa reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Hipotesis

a. Untuk mengetahui hasil rumusan masalah nomor 1 tentang bagaimana pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* kelas X di MA. Islamiyah CandiSidoarjo peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan frekuensi relatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

[124]Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), h. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi persentase menurut Anas Sudijono yaitu sebagai berikut:

Interval Nilai	**Keterangan**
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

b. Untuk mengetahui hasil rumusan masalah nomor 2 tentang bagaimana akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan frekuensi relatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi persentase menurut Anas Sudijono yaitu sebagai berikut:

Interval Nilai	**Keterangan**
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

c. Untuk mengetahui hasil rumusan masalah nomor 3 tentang adakah relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y atau diperoleh nilai r, maka langkah selanjutnya memberikan interpretasi lebih lanjut untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antara keduanya dengan berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uji Siginifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang diperoleh dari interpretasi sebelumnya dapat digunakan untuk generalisasi. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap sampel dapat digunakan dan berlaku pula terhadap populasi dalam penelitian tersebut. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan dua cara:

a) Mengkonsultasikan hasil r hitung dengan r tabel *product moment* dengan N adalah jumlah sampel atau responden yang digunakan pada taraf signifikansi 1% atau 5% dengan kemungkinan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasilnya signifikansi atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% atau 5% maka hasilnya tidak signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak.

b) Menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment*, yaitu:

$$t_{hitung} = \mathrm{r}\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Hasil t hitung dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan dk = n – 2. Ketentuannya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kontribusi variabel X dan Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditemukan dengan rumus koefisiensi determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \text{x } 100\%$$

4) Menghitung Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan sebagai prediksi berapa tinggi nilai variabel X atau dependen ketika variabel Y atau independen diubah-ubah. Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka selanjutnya akan dipaparkan data-data yang diperoleh di lapangan. Adapun data yang yang diperoleh antara lain yaitu:

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Melalui penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan memaparkan data terkait objek penelitian sebagai berikut:

a. Profil madrasah

Nama Madrasah	: MA. Islamiyah
Status	: Swasta
NSM	: 131235150028
NPSN	: 20584605
Nomor Telepon/Fax	: 0318923461
Alamat	:Sumorame – Candi
Kode Pos	: 61271

Website:www.aliyahislamiyahtanggulangin.wordpress.com[125]

[125] Dokumentasi MA. Islamiyah Tahun Pelajaran 2020-2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Jumlah Siswa :

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa MA. Islamiyah Tahun Pelajaran 2020-2021

Jenjang Kelas						**Jumlah Jenis Kelamin**		
10		**11**		**12**				
L	P	L	P	L	P	L	P	Jumlah
66	41	54	60	33	61	153	162	315

Sumber: Dokumentasi MA. Islamiyah Tahun Pelajaran 2020-2021

b. Letak geografis

MA. Islamiyah berada di desa Sumorame, Candi - Sidoarjo dengan luas tanah sebesar 548 m^2 dan luas bangunan 518 m^2. Madrasah ini berbatasan langsung dengan jalan raya di sebelah selatan, desa Sumorame di sebelah barat, Masjid Sumorame di sebelah utara, dan jalan desa di sebelah timur.[126]

c. Visi dan misi madrasah

Visi: Terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, kecerdasan intelektual, berakhlak Islam dan terampil yang positif.

Untuk mensukseskan visi tersebut, madrasah melaksanakan beberapa strategi yang tertuang dalam misi madrasah sebagai berikut:

1) Mengantarkan siswa mempunyai sifat keagamaan yang mantab

[126] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengantarkan siswa mempunyai komitmen dalam melaksanakan kehidupan beragama
3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian budaya, yang berpijak kepada dasar islami
4) Mengembangkan kajian iptek, penelitian ilmiah dan kutubussalaf
5) Mengembangkan ketauladanan dalam kehidupan berdasar nilai-nilai islami dan budaya luhur bangsa
6) Terlatih dalam berprilaku islami baik di madrasah maupun di luar madrasah
7) Mempersiapkan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis
8) Mempersiapkan diri siswa menatap masa depan menghadap globalisasi[127]

d. Sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan kepala madrasah dibantu oleh wakil dan guru. Secara struktural kepengurusan madrasah dijabat oleh:

1) Ketua Komite : Sudjoko Sahid
2) Kepala Madrasah : H. AH. Zahid Syakur, MM
3) Waka Kurikulum : Mutmainnah, S.PdI
4) Waka Kesiswaan : Dra. Hj. Atik Sulistyowati

[127] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Waka Humas : H. Susman, M.Pd

6) Waka Sarana dan Prasarana : H. Abdulloh Faqih, S.PdI

7) Kepala Tata Usaha : Sirul Halim, S.Kom

Adapun data tenaga pendidik di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo berjumlah 38 orang dengan pembagian 23 orang laki-laki dan 15 orang diantaranya perempuan. Sementara tenaga kependidikan berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan.[128]

e. Kondisi belajar mengajar

Proses belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai 14.15 WIB. Dalam kesehariannya proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan ubudiyah sebelum pembelajaran formal dimulai. Kegiatan ubudiyah diisi dengan membaca Surat Yasin.[129]

f. Sarana dan prasarana

Dalam menunjang kebutuhan para siswa madrasah kemudian meningkatkan sarana dan prasarana antara lain yaitu:[130]

Tabel 4.2
Data Sarana Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik

[128] Ibid.
[129] Ibid.
[130] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Olahraga	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	3	Baik
7.	Ruang Keterampilan	1	Baik
8.	UKS	1	Baik
9.	WC	8	Baik

Sumber: Dokumentasi MA. Islamiyah Candi Sidoarjo Tahun Pelajaran 2020-2021.

g. Kegiatan penunjang pembelajaran

Dalam mewujudkan sekolah unggul, madrasah juga menyadari perlu ada kegiatan penunjang yang dapat meningkatkan kompetensi siswa. Diantaranya adalah kegiatan pramuka, paskibraka, PMR, pagar nusa, al-banjari, qori', voli, bulu tangkis, futsal, dan multimedia.[131]

2. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti akan menyampaikan data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain, yaitu:

a. Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*

Data tentang pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* diperoleh dengan beberapa teknik antara lain

[131] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, observasi, dan angket. Adapun hasilnya tersaji sebagai berikut:

1) Hasil wawancara pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amin[132] selaku guru mata pelajaran, beliau mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode bervariasi menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Penyampaian pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dikaitkan dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.[133]

Adanya pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* juga diharapkan dapat membantu siswa dalam memilih dan menghormati guru sesuai dengan tuntunan yang ada dalam kitab *ta'lim muta'allim*. Selain itu, siswa diharapkan mampu memilih dan memilah teman dalam bergaul.[134]

Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa karena

[132] Bapak Amin, Guru Mata Pelajaran *Ta'lim Muta'allim*, Wawancara Pribadi
[133] Ibid.
[134] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan belajar *ta'lim muta'allim* siswa mampu memahami dan menghayati perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari yang membantu membentuk akhlak siswa.[135]

2) Hasil observasi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

No.	Pernyataan	Option	
		Iya	Tidak
1.	Pembelajaran *ta'lim muta'allim* disampaikan kepada siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo	√	-
2.	Penyampaian materi menggunakan metode yang bervariasi	√	-
3.	Penyampaian materi juga dikaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari	√	-
4.	Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* diimplementasikan dalam	√	-

[135] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kehidupan di dalam maupun di luar kelas		
5.	Seluruh anggota madrasah menjadi pengawas implementasi akhlak siswa	√	-
6.	Pihak madrasah memberikan teguran dan arahan ketika akhlak siswa kurang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah dipelajari	√	-

3) Hasil angket pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Untuk mendapatkan data mengenai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*, diberikan angket atau kuisioner terhadap sejumlah 95 siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

Angket menggunakan skala likert 1-4 sebagai berikut:

a) Sangat Setuju bernilai 4
b) Setuju bernilai 3
c) Kurang Setuju bernilai 2
d) Tidak Setuju bernilai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data diperoleh, dilakukan tabulating agar mempermudah penyajian data. Adapun hasil dari angket tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Perolehan Skor Angket Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

No.	Pernyataan ke-										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
2.	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	36
3.	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
4.	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
5.	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34
6.	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	34
7.	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35
8.	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	34
9.	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34
10.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
14.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30
15.	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**39**
17.	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**35**
18.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**37**
19.	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**2**	**3**	**3**	**4**	**33**
20.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**37**
21.	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**33**
22.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**29**
23.	**3**	**3**	**2**	**2**	**3**	**2**	**2**	**2**	**3**	**3**	**25**
24.	**4**	**4**	**4**	**2**	**4**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**32**
25.	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**35**
26.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**39**
27.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**31**
28.	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**31**
29.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**34**
30.	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**34**
31.	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**34**
32.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**40**
33.	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**36**
34.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**40**
35.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
36.	**3**	**3**	**1**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**28**
37.	**2**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**2**	**2**	**3**	**29**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38.	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**33**
39.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
40.	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**37**
41.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**37**
42.	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**34**
43.	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**32**
44.	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**36**
45.	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**36**
46.	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**32**
47.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
48.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**35**
49.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
50.	**4**	**4**	**3**	**4**	**1**	**3**	**3**	**4**	**3**	**2**	**31**
51.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
52.	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**36**
53.	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**34**
54.	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**35**
55.	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**33**
56.	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**2**	**3**	**3**	**27**
57.	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**34**
58.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**35**
59.	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**35**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60.	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**2**	**2**	**1**	**1**	**22**
61.	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**36**
62.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
63.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**29**
64.	**3**	**3**	**2**	**3**	**4**	**2**	**3**	**4**	**3**	**3**	**30**
65.	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**37**
66.	**4**	**4**	**4**	**1**	**3**	**3**	**1**	**4**	**4**	**3**	**31**
67.	**3**	**2**	**4**	**4**	**2**	**3**	**2**	**4**	**3**	**4**	**31**
68.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**40**
69.	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**34**
70.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
71.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**37**
72.	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**2**	**4**	**3**	**3**	**34**
73.	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**34**
74.	**3**	**2**	**3**	**2**	**3**	**4**	**2**	**2**	**3**	**2**	**26**
75.	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**38**
76.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**37**
77.	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**35**
78.	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**34**
79.	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**35**
80.	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**34**
81.	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**36**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

82.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**37**
83.	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**36**
84.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**37**
85.	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**35**
86.	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**33**
87.	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**34**
88.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**37**
89.	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**35**
90.	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**36**
91.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**36**
92.	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**35**
93.	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**35**
94.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**37**
95.	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**37**
Jumlah											**3196**

Keterangan Pernyataan Angket Variabel X:

a) Pada saat belajar fokus memperhatikan dan mencatat penjelasan guru

b) Saat mencari ilmu selalu mengikuti mata pelajaran dan membawa buku pelajaran

c) Selalu duduk di tempatnya (tidak duduk di tempat guru) dan duduk berjarak dengan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Selalu mendahulukan jalannya guru atau berjalan di belakang guru
e) Mematuhi segala perintah guru apabila tidak negatif/maksiat
f) Berbicara hanya seperlunya atau seizin guru
g) Menulis dengan tulisan yang baik dan membiarkan tepi kitab kosong dari tulisan
h) Selalu menghormati kitab dengan mengambilnya dalam keadaan suci
i) Saat berdiskusi dengan teman selalu menyampaikan permasalahan atau masukan dengan jelas dan tidak menjatuhkan sesama teman
j) Hidup rukun dan saling menyayangi sesama teman untuk mengambil manfaat atas ilmunya

Setelah data didapatkan, data dimasukkan dalam rumus prosentase untuk mengetahui besar distribusi jawaban dari responden dalam bentuk prosentase. Kemudian hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman. Berikut adalah distribusi jawaban untuk variabel (X) yakni Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*:

a) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan pertama "Pada saat belajar fokus memperhatikan dan mencatat penjelasan guru."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	35	37%
2	Setuju		57	60%
3	Kurang Setuju		3	3%
4	Tidak Setuju		0	0
Jumlah		95	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 37% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 60% diantaranya memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju, dan 0% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Pada saat belajar fokus memperhatikan dan mencatat penjelasan guru" berada pada kategori setuju.

b) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kedua "Saat mencari ilmu selalu mengikuti mata pelajaran dan membawa buku pelajaran."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	49	52%
2	Setuju		44	46%
3	Kurang Setuju		2	2%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Tidak Setuju		0	0
Jumlah		95	95	100%

Berkaca tabel tersebut, diketahui sebanyak 52% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 46% diantaranya memilih setuju, 2% responden memilih kurang setuju, dan 0% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saat mencari ilmu selalu mengikuti mata pelajaran dan membawa buku pelajaran" berada pada tingkatan sangat setuju.

c) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan ketiga "Selalu duduk di tempatnya (tidak duduk di tempat guru) dan duduk berjarak dengan guru."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	44	46%
2	Setuju		47	50%
3	Kurang Setuju		3	3%
4	Tidak Setuju		1	1%
Jumlah		95	95	100%

Melalui tabel tersebut, diketahui sebanyak 46% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 50%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju, dan 1% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Selalu duduk di tempatnya (tidak duduk di tempat guru) dan duduk berjarak dengan guru" berada pada kategori setuju.

d) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan keempat "Selalu mendahulukan jalannya guru atau berjalan di belakang guru."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	50	53%
2	Setuju		41	43%
3	Kurang Setuju		3	3%
4	Tidak Setuju		1	1%
Jumlah		95	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 53% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 43% diantaranya memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju, dan 1% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Selalu mendahulukan jalannya guru atau berjalan di belakang guru" berada pada tingkatan sangat setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kelima "Mematuhi segala perintah guru apabila tidak negatif/maksiat."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	52	55%
2	Setuju		40	42%
3	Kurang Setuju		2	2%
4	Tidak Setuju		1	1%
Jumlah		95	95	100%

Meniti tabel tersebut, diketahui sebanyak 55% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 42% diantaranya memilih setuju, 2% responden memilih kurang setuju, dan 1% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Mematuhi segala perintah guru apabila tidak negatif/maksiat" berada pada tingkatan sangat setuju.

f) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan keenam "Berbicara seperlunya atau seizin guru."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Sangat Setuju	95	35	37%
2	Setuju		56	59%
3	Kurang Setuju		4	4%
4	Tidak Setuju		0	0
Jumlah		95	95	100%

Berlandaskan tabel tersebut, diketahui sebanyak 37% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 59% diantaranya memilih setuju, 4% responden memilih kurang setuju, dan 0% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Berbicara hanya seperlunya atau seizin guru" berada pada kategorisetuju.

g) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan ketujuh "Menulis dengan tulisan yang baik dan membiarkan tepi kitab kosong dari tulisan."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	23	24%
2	Setuju		59	62%
3	Kurang Setuju		11	12%
4	Tidak Setuju		2	2%
Jumlah		95	95	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 24% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 62% diantaranya memilih setuju, 12% responden memilih kurang setuju, dan 2% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Menulis dengan tulisan yang baik dan membiarkan tepi kitab kosong dari tulisan" berada pada tingkatan setuju.

h) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kedelapan "Selalu menghormati kitab dengan mengambilnya dalam keadaan suci."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	35	37%
2	Setuju		54	57%
3	Kurang Setuju		6	6%
4	Tidak Setuju		0	0
Jumlah		95	95	100%

Melalui tabel tersebut, diketahui sebanyak 37% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 57% diantaranya memilih setuju, 6% responden memilih kurang setuju, dan 0% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Selalu menghormati kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengambilnya dalam keadaan suci" berada padakategori setuju.

i) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kesembilan "Saat berdiskusi dengan teman selalu menyampaikan permasalahan atau masukan dengan jelas dan tidak menjatuhkan sesama teman."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	33	35%
2	Setuju		60	63%
3	Kurang Setuju		1	1%
4	Tidak Setuju		1	1%
Jumlah		95	95	100%

Berkaca tabel tersebut, diketahui sebanyak 35% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 63% diantaranya memilih setuju, 1% responden memilih kurang setuju, dan 1% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saat berdiskusi dengan teman selalu menyampaikan permasalahan atau masukan dengan jelas dan tidak menjatuhkan sesama teman" berada pada tingkatan setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kesepuluh "Hidup rukun dan saling menyayangi sesama teman untuk mengambil manfaat atas ilmunya."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	43	45%
2	Setuju		47	50%
3	Kurang Setuju		4	4%
4	Tidak Setuju		1	1%
Jumlah		95	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 45% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 50% diantaranya memilih setuju, 4% responden memilih kurang setuju, dan 1% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Hidup rukun dan saling menyayangi sesama teman untuk mengambil manfaat atas ilmunya" berada pada kategori setuju.

b. Akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Untuk mendapatkan data tentang akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo peneliti menggunakan teknik wawancara dan angket. Berikut paparan hasil wawancara dan angket:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil wawancara akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin[136] selaku guru mata pelajaran, beliau mengatakan bahwa terjadi perubahan pada akhlak siswa setelah guru mengajarkan penanaman akhlak. Akhlak siswa ditunjukkan dengan bagaimana siswa dalam memilih dan memilah teman serta sikap terhadap temannya. Siswa juga saling mengingatkan temannya dengan baik ketika ada salah. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah dikatakan baik.

Meskipun akhlak siswa sudah dikatakan baik, siswa juga harus dengan pandai menjaga diri dalam bergaul. Untuk membentuk akhlak yang baik siswa juga harus selalu menanamkan kebaikan dalam diri dan memperkuat iman dan takwa kepada Allah.[137]

2) Hasil angket akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Hasil angket diperoleh melalui *google form* yang diberikan kepada 95 responden. Selanjutnya akan dipaparkan hasil angket tersebut pada tabel di bawah ini:

[136] Bapak Amin, Guru Mata Pelajaran *Ta'lim Muta'allim*, Wawancara Pribadi
[137] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Data Perolehan Skor Angket Akhlak Siswa Kelas X
MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

No.	Pernyataan ke-										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3.	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	36
4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5.	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
6.	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	35
7.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
8.	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	33
9.	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
15.	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	34
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17.	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
18.	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**34**
20.	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**34**
21.	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**2**	**3**	**4**	**4**	**4**	**33**
22.	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**2**	**2**	**3**	**3**	**2**	**26**
23.	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
24.	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**35**
25.	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**34**
26.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**40**
27.	**4**	**3**	**3**	**2**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
28.	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**31**
29.	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**38**
30.	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**2**	**3**	**4**	**3**	**4**	**34**
31.	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**38**
32.	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**39**
33.	**4**	**3**	**4**	**2**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**32**
34.	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**39**
35.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
36.	**3**	**3**	**1**	**1**	**3**	**1**	**3**	**3**	**3**	**1**	**22**
37.	**2**	**3**	**2**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**33**
38.	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**36**
39.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
40.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**39**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41.	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**35**
42.	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**34**
43.	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**35**
44.	**4**	**3**	**3**	**2**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**35**
45.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**38**
46.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**32**
47.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
48.	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**37**
49.	**3**	**2**	**3**	**2**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**27**
50.	**4**	**4**	**4**	**2**	**4**	**2**	**4**	**4**	**3**	**4**	**35**
51.	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**33**
52.	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**36**
53.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**36**
54.	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**35**
55.	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**33**
56.	**3**	**2**	**3**	**2**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**27**
57.	**3**	**3**	**3**	**2**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**32**
58.	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**37**
59.	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**36**
60.	**2**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**1**	**2**	**24**
61.	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**32**
62.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

63.	**4**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**29**
64.	**3**	**3**	**3**	**2**	**4**	**2**	**3**	**4**	**3**	**4**	**31**
65.	**3**	**4**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**32**
66.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**30**
67.	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**2**	**31**
68.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**40**
69.	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**34**
70.	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**29**
71.	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**34**
72.	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**32**
73.	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**34**
74.	**2**	**3**	**1**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	**25**
75.	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**35**
76.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**32**
77.	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**35**
78.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**37**
79.	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**35**
80.	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**35**
81.	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**38**
82.	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**33**
83.	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**37**
84.	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**33**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

85.	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**36**
86.	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**36**
87.	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**34**
88.	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**37**
89.	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**36**
90.	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**33**
91.	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**36**
92.	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**36**
93.	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**4**	**38**
94.	**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**35**
95.	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	**4**	**37**
Jumlah											**3193**

Keterangan Pernyataan Angket Variabel Y:

a) Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru

b) Saya memperhatikan penjelasan guru

c) Saya bertanya kepada guru dengan sopan dan santun ketika belum memahami materi yang disampaikan

d) Saya mendahulukan kepentingan guru dibandingkan kepentingan pribadi

e) Saya menaati nasihat dan perintah guru selama tidak mengandung unsur maksiat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Saya menegur sapa dan mengucap salam kepada teman ketika berjumpa

g) Saya berusaha menghargai pendapat teman

h) Saya berteman dengan siapapun tanpa membedakan satu sama lain

i) Saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan

j) Saya bersikap baik dan menghindari pertengkaran sesama teman

Berdasarkan pada data skor angket terkait akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo tersebut, maka selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman.

a) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan pertama "Saya mengucap salam ketika bertemu dengan guru."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	44	46%
2	Setuju		48	51%
3	Kurang Setuju		3	3%
4	Tidak Setuju		0	0
Jumlah		95	95	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 46% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 51% diantaranya memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju, dan 0% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya mengucap salam ketika bertemu dnegan guru" berada pada tingkatan setuju.

b) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kedua "Saya memperhatikan penjelasan guru."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	32	34%
2	Setuju		60	63%
3	Kurang Setuju		3	3%
4	Tidak Setuju		0	0
Jumlah		95	95	100%

Berkaca dari tabel diatas, diketahui sebanyak 34% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 63% diantaranya memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju, dan 0% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya memperhatikan penjelasan guru" berada pada tingkatan setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan ketiga "Saya bertanya kepada guru dengan sopan dan santun ketika belum memahami materi yang disampaikan."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	38	40%
2	Setuju		52	55%
3	Kurang Setuju		3	3%
4	Tidak Setuju		2	2%
Jumlah		95	95	100%

Berlandas pada tabel diatas, diketahui sebanyak 40% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 55% diantaranya memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju, dan 2% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya bertanya kepada guru dengan sopan dan santun ketika belum memahami materi yang disampaikan" berada pada kategori setuju.

d) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan keempat "Saya mendahulukan kepentingan guru dibandingkan kepentingan pribadi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	28	29%
2	Setuju		48	51%
3	Kurang Setuju		18	19%
4	Tidak Setuju		1	1%
Jumlah		95	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 29% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 51% diantaranya memilih setuju, 19% responden memilih kurang setuju, dan 1% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya mendahukukan kepentingan guru dibandingkan kepentingan pribadi" berada pada tingkatan setuju.

e) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kelima "Saya menaati nasihat dan perintah guru selama tidak mengandung unsur maksiat."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	51	54%
2	Setuju		43	45%
3	Kurang Setuju		1	1%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Tidak Setuju		0	0
Jumlah		95	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 54% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 45% diantaranya memilih setuju, 1% responden memilih kurang setuju, dan 0% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya menaati nasihat dan perintah guru selama tidak mengandung unsur maksiat" berada pada kategori sangat setuju.

f) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan keenam "Saya menegur sapa dan mengucap salam kepada teman ketika berjumpa."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	41	43%
2	Setuju		46	49%
3	Kurang Setuju		7	7%
4	Tidak Setuju		1	1%
Jumlah		95	95	100%

Melihat tabel diatas, diketahui sebanyak 43% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 49%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya memilih setuju, 7% responden memilih kurang setuju, dan 1% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya menegur sapa dan mengucap salam kepada teman ketika berjumpa" berada pada tingkatan setuju.

g) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan ketujuh "Saya berusaha menghargai pendapat teman."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	36	38%
2	Setuju		57	60%
3	Kurang Setuju		2	2%
4	Tidak Setuju		0	0
Jumlah		95	95	100%

Bersandar tabel tersebut, diketahui sebanyak 38% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 60% diantaranya memilih setuju, 2% responden memilih kurang setuju, dan 0% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya berusaha menghargai pendapat teman" berada pada tingkatan setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kedelapan "Saya berteman dengan siapapun tanpa membedakan satu sama lain."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	45	47%
2	Setuju		49	52%
3	Kurang Setuju		1	1%
4	Tidak Setuju		0	0
Jumlah		95	95	100%

Bersumber tabel diatas, diketahui sebanyak 47% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 52% diantaranya memilih setuju, 1% responden memilih kurang setuju, dan 0% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya berteman dengan siapapun tanpa membedakan satu sama lain" berada pada kategori setuju.

i) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kesembilan "Saya berusaha membentu teman yang sedang mengalami kesulitan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	38	40%
2	Setuju		55	58%
3	Kurang Setuju		1	1%
4	Tidak Setuju		1	1%
Jumlah		95	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 40% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 58% diantaranya memilih setuju, 1% responden memilih kurang setuju, dan 1% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan" berada pada tingkatan setuju.

j) Distribusi jawaban dari keseluruhan responden pada butir pernyataan kesepuluh "Saya bersikap baik dan menghindari pertengkaran sesama teman."

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	95	44	46%
2	Setuju		47	50%
3	Kurang Setuju		3	3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Tidak Setuju		1	1%
Jumlah		95	95	100%

Berasas tabel tersebut, diketahui sebanyak 46% responden memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 50% diantaranya memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju, dan 1% responden memilih tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan "Saya bersikap baik dan menghindari pertengkaran sesama teman" berada pada tingkatan setuju.

c. Relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Keseluruhan data yang telah didapatkan dari hasil angket mengenai relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo disajikan dan dihitung dengan rumus prosentase. Langkah selanjutnya yaitu melihat sejauh mana hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Perhitungan korelasi antara pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan memanfaatkan aplikasi perhitungan statistik *SPSS*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

For Windows 21. Data tersebut akan disajikan dalam sub bab selanjutnya yaitu analisis data dan pengujian hipotesis.

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Setelah data skor angket didapatkan, untuk mendapatkan analisis deskriptif tentang variabel pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*. Maka perlu dihitung terlebih dahulu skor ideal untuk variabel X, kemudian membagi skor total pada variabel X dengan skor ideal variabel X dan mengalikan dengan 100%. Skor ideal diperoleh dengan rumus:

Skor tertinggi x jumlah butir pernyataan x jumlah responden

Maka skor ideal variabel X = 4 x 10 x 95 = 3.800

Berdasarkan angket yang telah disebar diperoleh jumlah skor dari variabel X sebesar . Selanjutnya dikalkulasi ke dalam rumus analisis deskriptif prosentase yaitu:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{3196}{3.800}\ x\ 100\% = 84\%$$

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
KriteriaInterval Nilai

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan dan mencocokkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* (X) dengan skor 84% dengan 68% responden berada dalam kategori sangat baik.

2. Analisis Deskriptif Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, sebagaimana pada variabel X langkah yang sama dilakukan pada variabel Y. Peneliti menggunakan skor ideal untuk variabel Y. Skor ideal diperoleh dengan rumus:

Skor tertinggi x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden

Maka skor ideal variabel Y = 4 x 10 x 95 = 3.800

Berdasarkan angket yang telah disebar diperoleh jumlah skor dari variabel Y sebesar . Selanjutnya dikalkulasi ke dalam rumus analisis deskriptif prosentase yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{3193}{3.800}\ x\ 100\% = 84\%$$

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

Tabel 4.7
KriteriaInterval Nilai

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan dan mencocokkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo (Y) dengan skor 84% dengan 66% responden termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dengan Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Dalam menjawab rumusan masalah asosiatif pada rumusan masalah ketiga, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti memanfaatkan aplikasi *SPPS For Windows 21*. Sehingga diperoleh angka korelasi sebagaimana tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Perhitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y
Correlations

		Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*	Akhlak Siswa
Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*	Pearson Correlation	1	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	95	95
Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	95	95

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dipahami bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y pada penelitian ini diperoleh r_{xy} sebesar 0,801. Langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi hasil perhitungan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi r *product moment* sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Adapun variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga nilai korelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dianggap tidak ada atau diabaikan
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi sedang
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi kuat
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi sangat tinggi atau sangat kuat

Bertolak pada tabel pedoman interpretasi menurut Sugiyono tersebut dan melihat hasil perhitungan yang didapatkan r_{xy} = 0,801 terletak pada interval kelima yaitu antara 0,80 – 1,000 dengan kategori korelasi sangat tinggi atau sangat kuat, maka variabel X yang berbunyi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo sebagai variabel Y.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi antara kedua variabel dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Mengkonsultasikan r *product moment* dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Pada perhitungan dengan rumus *product moment* sebelumnya didapatkan r_{hitung} = 0,801. Dengan N = 95, didapatkan harga r_{tabel} 1% = 0,263 sedangkan r_{tabel} 5% = 0,202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Menghitung t produk momen

$$t_{hitung} = \mathrm{r}\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$= 0{,}801\sqrt{\frac{95-2}{1-0{,}801^2}}$$

$$= 12{,}910$$

Nilai t hitung kemudian dikonsultasikan dengan t tabel untuk taraf kesalahan 1% dan 5% uji dua pihak dimana dk = n – 2 = 93, maka diperoleh nilai t_{tabel} 1% = 2,367 sedangkan t_{tabel} 5% = 1,661. Sesuai dengan hasil tersebut maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan r_{hitung} produk momen dan t_{hitung} tersebut dapat disumpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan artian terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan antara pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'allim dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo. Dengan diterimanya H_a mengindikasikan bahwa koefisien tersebut dapat digunakan sebagai generalisasi atas populasi dimana sampel diambil.

Analisis korelasi dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y melalui cara mengkuadratkan koefisien yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan dan mengalikannya dengan 100%. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan aplikasi *SPSS For Windows 21*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Regresi Linear
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801[a]	.642	.638	2.22343

a. Predictors: (Constant), akhlak siswa

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh nilai R Square = 0,642 atau 64,2%. Dengan artian sebesar 35,8% yang diperoleh dari (100% - 64,2% = 35,8%) memiliki korelasi dengan variabel lain diluar pembahasan dari penelitian ini.

Tahap analisis terakhir yaitu menghitung regresi variabel X dan variabel Y. Hasil perhitungan regresi linear sederhana menggunakan aplikasi *SPSS For Windows 21* yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Koefisien X dan Y
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.208	2.288		1.839	.069

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak siswa	.874	.068	.801	12.917	.000

a. Dependent Variable: pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4{,}208 + 0{,}874X$$

a. a = 4,208. Nilai kontan ini berarti apabila tidak terdapat variabel yang tercermin pada pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*, maka akhlak siswa adalah 4,208. Atau dapat juga diartikan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo akan mengalami kenaikan sebesar 4,208 kali sebelum atau tanpa ada variabel pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*.

b. bX = 0,874. Nilai ini menunjukkan apabila variabel pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* mengalami kenaikan satu kali akan berakibat pula variabel akhlak siswa sebesar 0,874.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan dan diskusi hasil penelitian akan disampaikan mengenai interpretasi data hasil penelitian. Pada dasarnya interpretasi penelitian merupakan mencari tahu makna dari angka, simbol, atau narasi yang diperoleh. interpretasi atau penafsiran juga merupakan kemmapuan menghubungkan dua konsep yang berbeda dan kemampuan untuk membedakan antara yang pokok dan tidak.[138]

Interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain yaitu dengan *micro-analysis* dan *macro-analysis*. *Micro-analysis* merupakan interpretasi terbatas dimana interpretasi dan analisa dilakukan hampur bersamaan. Sedangkan *macro-analysis* merupakan interpretasi dengan teori yang digunakan atau dengan hasil penelitian orang lain dimana ketajaman analisis tergantung pada penguasaan konsep dan teorisasi. Interpretasi ini juga menunjukkan adanya hubungan sesuatu dengan yang lain.[139] Selanjutnya akan disampaikan interpretasi data hasil penelitian relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo, seperti berikut:

A. Interpretasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap analisis data menjelaskan bahwa pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim*

[138] Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 25.
[139] Ibid., h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*muta'allim*mendapat skor 84% berada pada kelas interval 81%-100% dengan kategori sangat baik.

Proses pembelajaran pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* disampaikan dengan menggunakan sumber kitab *ta'lim muta'allim*. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi juga bervariasi.Metode yang bervariasi dinilai penting karena dapat membantu guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa atas apa yang telah disampaikan sehingga mampu meminimalisir kemungkinan siswa tidak paham. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu membangkitkan suasana tidak monoton sehingga saat proses pembelajaran siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.[140]

Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* disampaikan dengan beberapa poin antara lain yaitu akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, dan sebagainya. Akhlak terhadap guru antara lain terbagi menjadi beberapa poin. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil perolehan angket tentang tekun dan sabar dalam menghadapi guru berada dalam kategori sangat baik, yang diperoleh dengan mengarah pada pendapat "sangat setuju" dan "setuju".

Selain tekun dan sabar dalam menghadapi guru siswa juga memperoleh pengetahuan tentang mengagungkan guru dan menghormati guru. Mengagungkan dan menghormati guru merupakan sebuah bentuk

[140] Jakaria, "Pengaruh Variasi Metode Pemeblajaran Terhadap Mutu Pembelajaran", *Online Thesis*, Vol. 10, No. 2 (2015), h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dari menghormati ilmu. Indikator mengagungkan guru termasuk dalam interval berkategori sangat baik dengan melihat perolehan empat pernyataan distribusi jawaban yang mengarah pada pendapat "sangat setuju" dan "setuju".

Perolehan empat pernyataan distribusi jawaban yang mengarah pada pendapat "sangat setuju" dan "setuju" juga didapatkan dalam indikator menghormati guru. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa indikator tersebut termasuk dalam interval kategori sangat baik.

Menghormati ilmu menjadi sangat penting karena ilmu merupakan sebuah perisai di masa depan. Bentuk menghormati ilmu tidak terbatas dalam menghormati ilmu itu sendiri akan tetapi juga menghormati orang yang berilmu dan pendidiknya. Seseorang yang menuntut ilmu juga tidak boleh melukai hati seorang pendidik karena apabila kita melukai hati seorang pendidik dikhawatirkan akan menutup berkahnya sebuah ilmu sehingga sedikit manfaat yang bisa diambil.[141]

Selain bentuk akhlak terhadap guru disampaikan pula bentuk akhlak terhadap teman. Indikator etika terhadap teman menempati kelas interval dengan kategori sangat baik dengan melihat perolehan empat pernyataan distribusi jawaban yang mengarah pada pendapat "sangat setuju" dan "setuju".

[141] Nailul Huda, et al., *Kajian dan Analisis Ta'lim*…, h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Interpretasi Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Pada tahap analisis data diperoleh hasil sebesar 84% yang menjelaskan bahwa akhlak siswa berada pada kelas interval 81% - 100% dengan kategori sangat baik. Memiliki akhlak yang baik sesuai dengan firman Allah SWT. :

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

Artinya: "*Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*". (QS. An-Nahl (16) : 97)

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penyebaran empat jawaban pada indikator memuliakan guru, memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru dengan cara yang baik, bersikap tawadhu', dan menaati nasehat guru yang mengarah pada jawaban "sangat setuju" dan "setuju".

KH. Hasyim Asy'ari mengungkapkan bahwa salah satu bentuk akhlak terhadap guru yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan baik, mematuhi guru, dan memuliakan guru.[142] Sedangkan Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin mengatakan bahwa bentuk akhlak yang baik

[142] Muhammad Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), h. 27-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap guru dapat diwujudkan dalam bentuk menghormati guru, memuliakan guru, dan memanggil guru dengan baik.[143]

Bentuk akhlak bertanya kepada guru dengan cara yang baik sesuai dengan anjuran ayat berikut:

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِمْ ۚ فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "*Dan kami tidak mengutus sebelum kamu kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*". (QS. An-Nahl (16) : 43)

Kondisi demikian juga diperoleh dengan indikator menghormati teman, memuliakan teman, dan menyayangi teman yang mengarah pada jawaban "sangat setuju" dan "setuju".

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang, antara lain yaitu faktor pendidikan, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor internal atau diri sendiri.

Faktor pendidikan sangat berkaitan dengan kedudukan sekolah dalam hal ini sekolah memberikan kontribusi dalam membentuk akhlak siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak individu menjadi lebih baik dari sebelumnya.[144]Terkait

---

[143] Safiudin Amin, *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 116-134.

[144] Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah", *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (Desember, 2014), h. 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman akhlak sekolah menyadari pentingnya pendidikan akhlak bagi siswa.

Pada dasarnya pendidikan akhlak paling utama dimulai dari keluarga. Sekolah menjadi jembatan lain untuk membentuk akhlak individu dengan memberikan nilai-nilai atau teori-teori tentang pendidikan akhlak dalam bentuk pembelajaran *ta'lim muta'allim*. Selain hal itu, sekolah juga berupaya untuk memastikan ketercapaian dari adanya pembelajaran *ta'lim muta'allim* salah satunya dengan cara apabila siswa melakukan kesalahan maka guru memberikan teguran dan arahan.

C. Interpretasi Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dengan Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo

Berdasarkan data hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa di MA. Islamiyah Candi Sidoarjo dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,801.Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil R Square = 0,642. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa yaitu sebesar 64,2% dan sisanya 35,8% memiliki korelasi dengan variabel lain.

Seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Rizki dijelaskan terdapat hubungan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu. Dimana siswa menjadi lebih mengetahui bagaimana akhlak terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitarnya.[145]

Keberhasilan pembelajaran *ta'lim muta'allim* dalam membentuk akhlak siswa dikarenakan guru yang menyampaikan materi dengan sangat detail dan guru mengaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan siswa lebih mudah memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.

[145] Lailatus Rizki, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", *Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil uji analisis data penelitian yang telah tersaji diatas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* di kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* yang disampaikan antara lain yaitu tekun dan sabar dalam menghadapi seorang guru, mengagungkan guru, menghormati guru dan etika terhadap teman.Hal ini diperkuat dengan hasil analisis rata-rata angket pendidikan akhlak sebesar 84% dengan 68% responden berada pada kategori sangat baik.
2. Akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara tentang keseharian akhlak siswa terhadap guru dan sesama teman.Akhlak siswa terhadap guru terwujud dalam bentuk antara lain memuliakan guru, memperhatikan setiap penjelasan guru, bertanya kepada guru dengan cara yang baik, tawadhu', menaati nasehat guru, begitupun akhlak terhadap teman mereka saling menghormati, memuliakan dan menyayangi. Hal tersebut didukung dengan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis rata-rata angket tentang akhlaksiswa sebesar 84% dengan 66% responden berada dalam kategori sangat baik.

3. Ada relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji korelasidiperoleh r_{hitung} sebesar 0,801. Pada taraf signifikansi 1% maupun 5% angka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga $H_a$yang berbunyi ada relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo diterima dan H_0 ditolak. Pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* pada analisis koefisien determinasi memberikan pengaruh sebesar 64,2% terhadap akhlak siswa kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo. Persamaan regresi pada kedua variabel didapatkan hasil $Y = 4{,}208 + 0{,}874X$.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

   Penyampaian pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* perlu dipertahankan karena dapat menjadi pedoman siswa dalam membentuk akhlak. Mengingat madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren dan memiliki kewenangan untuk memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum kementrian agama. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bisa menjadi ciri khas madrasah yang tidak dimiliki oleh madrasah lainnya.

2. Bagi Guru

Penggunaan metode yang bervariasi pada pembelajaran pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dapat dipertahankan karena hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Saran yang dapat dipertimbangkan bagi guru yaitu menciptakan kreasi pada saat menyampaikan pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim* dengan menggunakan media video dari sosial media (youtube, tiktok, instagram) yang kemudian dikaji dan dianalisis dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*. Dengan demikian dapat meningkatkan daya berpikir kritis siswa dan menjadikan proses pembelajaran *student center*.

3. Bagi Siswa

Akhlak siswa terhadap guru dan teman sudah sangat baik dan perlu dipertahankan karena akhlak menjadi tolak ukur kualitas setiap individu. Siswa mampu menghormati guru, mengagungkan guru, menghormati teman, memuliakan teman, dan menyayangi teman. Saran yang dapat dipertimbangkan dalam membentuk akhlak yaitu tidak perlu merasa malu dalam bertanya atau menggali ilmu kepada orang yang berilmu terkait nilai-nilai akhlak yang harus dipelajari, tidak perlu malu ketika berakhlak baik karena tidak sedikit godaan dalam membentuk akhlak yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Mengingat masih ada faktor lain terkait akhlak siswa, maka penelitian yang serupa perlu dikembangkan selain dari faktor pendidikan akhlak dalam kitab *ta'lim muta'allim*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan dan melengkapi penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Adnan Hasan Shalih Baharits. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Akhyar. *Akhlak*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2014.

Akilah Mahmud. "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih". *Jurnal Aqidah-Ta*. Vol. 6. No. 1 (2020).

Akmal Alwi. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Alfianoor Rahman. "Pendidikan Akhlak Menurut Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 11. No. 1 (Juni, 2016).

Ali As'ad. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus, 2007.

Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Az-Zarnuji. Penerjemah: Muhammadun Thaifuri. *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. Surabaya: Menara Surabaya, 2008.

Azzumardi Azra. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.

Burhan Nurgiyantoro. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE, 2004.

Cholid Narbuko dan Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Deden Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Edi Kuswanto."Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah". *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2 (Desember, 2014).

Endranul 'Aliyah. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji". *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. Vol. 21. No. 2 (Juli, 2020).

Hafidz Dasuki. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.

Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Logos Wahana Ilmu, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hestu Nugroho Warasto. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida al-Islamy, Cengkareng". *Jurnal MANDIRI: Ilmu Pengetahuan Seni, dan Teknologi*. Vol. 2. No. 1 (Juni, 2018).

https://eprints.walisongo.ac.id/8770/, diakses pada tanggal 26 Oktober 2020.

https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2089/1/, diakses pada tanggal 26 Oktober 2020.

https://etheses.uin-malang.ac.id/5081/1/11110003.pdf, diakses pada tanggal 1 November 2020.

https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3144/1/, diakses pada tanggal 1 November 2020.

Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Jakaria. "Pengaruh Variasi Metode Pemeblajaran Terhadap Mutu Pembelajaran". *Online Thesis*. Vol. 10. No. 2 (2015).

Kamrani Buseri. *Konsep Ilahiah Remaja dan Pelajar*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

Lailatus Rizki. "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti". *Skripsi*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Loso. *Akhlak Siswa Terhadap Teman*. Tanggerang: LOKA AKSARA, 2019.

Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Setia Pustaka, 2011.

Miftakhul Jannah. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa *Fullday School* Dengan Siswa *Boarding School* di Kelas XI SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IT Abu Bakar Yogyakarta". *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 3. No. 2 (Juli-Desember, 2018).

Muhaimin dan Abdul Madjid. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhammad Hasyim Asy'ari. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.

Muhammad Irham. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy. *Sirrah Nabawiyah*. Jakarta: Robbani Press, 2006.

Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah. "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern". *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11.No. 2 (Agustus, 2016).

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mutik Hidayat. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 1 (2015).

M. Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2007.

Nailul Huda, et al. *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*. Kediri: Ragil Offset, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nana Sudjana. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

Nasiruddin. *Jalan yang Ditempuh Para Pecinta Allah*. Jakarta: Darul Hikmah, 2016.

Nur Hamim. "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Ibnu Miskawaih dan Al Ghazali". *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 18. No. 1 (2014).

Nurhayati Rusdi. *Akidah Akhlak*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017.

Nurkholis Madjid. *Islam dan Doktrin Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 2012.

P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

Puguh Suharso. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks, 2009.

Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Safiudin Amin. *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.

Saleh Ahmad Asy-Syaami. *Berakhlak dan Beradab Mulia Contoh-Contoh dari Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

Sidik Tono, et al. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siska Fitri Yanti. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur". *JOM FISIP*. Vol. 4. No. 1 (Februari, 2017).

S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

_____. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

_____. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaikh Amru Muhammad Khalid. *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.

Syarifah Habibah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam". *JURNAL PESONA SADAR*. Vol. 1. No. 4 (Oktober, 2015).

Syekh Az-Zarnuji. *Pedoman Belajar Pelajar Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Nurul Huda, 2012.

Sy. Rohana. "Urgensi Akhlak Seorang Pendidik". *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 9. No. 2 (Desember, 2018).

Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.

Wahid Ahmadi. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiwin Candra, et.al. “Peran Guru Dan Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta’lim Muta’allim”. *ANDRAGOGI*. Vol. 2. No. 2 (2020).

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2006.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id